

**LAPORAN PENELITIAN**  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



**Efektifitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam mata kuliah  
Akuntansi Keuangan yang ditinjau dari Gaya Kognitif**

**Ketua : Nunuk Suryanti, S.Pd., M.Pd.**  
**Anggota : Dra.Nurhuda, M.Pd**  
**Akhmad Suyono, S.Pd., M.Pd**

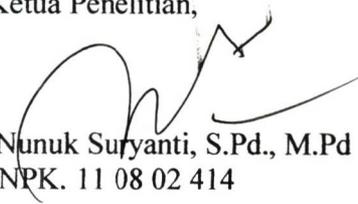
## Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian: Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Ditinjau dari Gaya Kognitif
2. Ketua Penelitian
  - a. Nama Lengkap : Nunuk Suryanti, S.Pd., M.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NPK : 11 08 02 414
  - d. Jabatan Struktural : --
  - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / C-b
  - f. Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Akuntansi
  - g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UIR
  - h. Alamat : Jln. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Mrpoyan, Pekanbaru
  - i. Telp/Faks : (0761) 674834
  - j. Alamat Rumah : Perum Griya Putra Anugrah C.11 Kampar
  - k. Telp/Faks/E-mail :
3. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
4. Pembiayaan yang diajukan ke LP : Rp. 8.000.000,-

  
Mengetahui,  
Dehan FKIP  
Drs. Al Zaber, M.Si  
NIP: 19591204 198910 100

Pekanbaru, Januari 2017

Ketua Penelitian,

  
Nunuk Suryanti, S.Pd., M.Pd  
NPK. 11 08 02 414

  
Menyetujui,  
Direktur Lembaga Penelitian  
Dr. Evizal Abdul Kadir, S.T., M.Eng  
NIDN. 1029027601

## Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Ditinjau dari Gaya Kognitif
2. Ketua Peneliti  
(a) Nama Lengkap : Nunuk Suryanti, S.Pd, M.Pd.  
(b) Bidang Keahlian : Pendidikan Akuntansi
3. Anggota peneliti

No.	Nama dan Gelar (jam/minggu)	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu
1	Akhmad Suyono, S. Pd., M.Pd	Akuntansi Keuangan Menengah	FKIP UIR	8
2	Dra Nurhuda, M.Pd	Belajar dan Pembelajaran	FKIP UIR	8

4. Tema Penelitian: Efektifitas Model PBL dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah ditinjau dari Gaya Kognitif
5. Isu Strategis: Mata kuliah Akuntansi Keuangan merupakan mata kuliah level atas pertama dimana membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu analisis, kemampuan problem solving, dan kemampuan dalam berfikir kritis. Melihat GAP antara tuntutan dunia kerja dimana kemampuan tersebut belum terinternalisasi dalam lulusan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini masih menitik beratkan pada konsep-konsep akuntansi yang dikemas dalam bentuk latihan-latihan terbimbing sehingga kemampuan-kemampuan tersebut diatas belum tergalai.
6. Topik penelitian: Pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah
7. Objek penelitian: Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah
8. Lokasi Penelitian: FKIP Universitas Islam Riau
9. Hasil yang ditargetkan:
  1. Dipublikasikannya hasil penelitian ini di jurnal nasional yang terakreditasi.

2. Sebagai dasar bagi model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kurikulum pendidikan akuntansi

10. Institusi lain yang terlibat: --

11. Sumber biaya selain LP:--

12. Keterangan lain yang dianggap perlu:--

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model PBL dibandingkan dengan metode konvensional (metode drill dengan kelompok kecil) sekaligus mengetahui pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar Akuntansi Keuangan Menengah. Model PBL yang digunakan adalah FIRDE yang dikembangkan oleh stanlay dan marsden (2012) yang terdiri dari Fact, Ideas, Research, Decide, dan Excute. Populasi penelitian diambil dari mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP, UIR tahun angkatan 2014/2015. Instrumen yang digunakan untuk gaya kognitif adalah tes GEFT yang dikembangkan oleh Witkin, 1971. Teknik analisis data menggunakan uji *independent t test* dan regresi variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh baik model PBL dan gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah

## DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Luaran yang Diharapkan .....	8
<b>BAB II. STUDI PUSTAKA DAN ROADMAP .....</b>	<b>9</b>
2.1 STUDI PUSTAKA.....	9
2.1.1 Problem Based Learning .....	9
2.1.2 Gaya Kognitif .....	12
2.1.3 Hasil Belajar Akuntansi Keuangan.....	16
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19
2.4 Kerangka Kerja Eksperimen.....	19
2.5 Hipotesis Penelitian .....	20
2.6 Roadmap.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Jenis Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sempel.....	27
3.4 Instrumen Penelitian.....	27
3.5 Teknis Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Profil Program Studi Pendidikan Akuntansi .....	31
4.2 Deskripsi Pada Pembelajaran Kelompok Eksperimen .....	34
4.3 Deskripsi Pada Pembelajaran Kelompok Kontrol .....	36
4.4 Hasil Belajar Pretest .....	37
4.5 Hasil Belajar Posttest.....	38
4.6 Hasil Gain Score.....	40
4.7 Data Gaya Kognitif Mahasiswa.....	42
4.8 Analisis Butir Soal.....	43
4.9 Hasil Pengujian Hipotesis.....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>

BAB VI KESIMPULAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuntutan yang demikian besar terhadap para lulusan jurusan akuntansi akan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah riil begitu sangat diharapkan dalam dunia kerja dewasa ini. Dengan adanya tuntutan ini, sudah selayaknya bagi para pendidik baik tingkat sekolah menengah kejuruan maupun perguruan tinggi untuk menyusun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berbagai metode pembelajaran dengan pendekatan *student center* mulai dari *active learning*, *kooperatif learning*, *kontekstual learning* bisa dijadikan pilihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak didik.

Accounting education change commission (ACC), mendorong agar kurikulum akuntansi untuk perguruan tinggi segera melakukan berbagai inovasi, agar para lulusan nantinya diharapkan dapat menyelaraskan kompetensi yang dimiliki dengan kualifikasi yang diminta dalam dunia kerja. Mengapa kemampuan berpikir kritis ini menjadi tuntutan penting, tidak lain dikarenakan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan sosial ilmiah, maupun masalah-masalah praktis, (Shakirofah, 2007, p. 42) dalam Lisa Gueldenzoph Snyder dan Mark J. Synder, 2008. Dengan demikian anak didik yang terlatih untuk berpikir secara kritis kemungkinan untuk menyelesaikan masalah secara efektif semakin tinggi (Lisa Gueldenzoph Snyder dan Mark J. Synder: 2008)

IFRS memfokuskan pada konsep-konsep untuk menarik kesimpulan dan pendapat dari pada hanya secara teknis yang berupa hafalan konsep dan praktis menghitung. Para lulusan akan menghadapi perbedaan tuntutan (GAP) yang

sangat besar antara teori yang mereka dapatkan di sekolah atau perguruan tinggi dengan praktek di dunia kerja. Hal ini terlihat dari sistem pembelajaran tradisional untuk akuntansi mulai dari tingkat sekolah baik menengah umum maupun kejuruan sampai perguruan tinggi cenderung lebih kepada latihan menghitung dalam menjurnal dan membuat laporan keuangan dari pada analisis sehingga kemampuan berfikir kritis dan menganalisis pemecahan masalah serta kemampuan berkomunikasi menjadi sangat kurang. Seharusnya yang menjadi fokus utama adalah melatih siswa untuk berfikir, menganalisis dan melatih kemampuan berinteraksi (Huang, 2007).

Oleh karna itu pendidikan akuntansi tradisional sering menghasilkan lulusan dimana hanya sebatas pengetahuan tentang profesi akuntansi tetapi kurang analisis, pendapat, komunikasi, dan problem solving serta keterampilan yang penting lainnya (Porter & McKibbin: 1988 dalam Hsu 2013). The American Accounting Association (AAA) 1986 merekomendasikan bahwa pendidikan akuntansi seharusnya menjadikan pembelajar akuntansi aktif dan mandiri dari pada hanya sebatas penerima informasi. The Accounting Education Change Commision (AECC) mendorong agar siswa seharusnya menyiapkan pembelajaran sepanjang hayat dan pentingnya "*learning by doing*" dan "*group learning*" (AECC 1990 dalam Hsu : 2013).

Tingginya persaingan dunia kerja menuntut pesera didik menguasai keterampilan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Sehingga untuk para pendidik khususnya akuntansi diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan ini.

Melatih peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir kritis, dan memiliki bekal dalam pemecahan masalah yang nantinya akan bermanfaat dalam menjawab tantangan kehidupan. Maka sangat penting mendesain program pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum pendidikan dengan keterampilan berpikir kritis dengan penerapan metode problem solving. Dewasa ini terlihat usaha para pendidik untuk melibatkan para siswa dalam kegiatan berpikir kritis (Tempelaar, 2006), dan siswa jarang menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan kompleks (Bartlett, 2002; Rippin, Booth, Bowie & Jordan, 2002).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam berfikir kritis dalam memecahkan masalah adalah dimensi gaya kognitif peserta didik dimana akan mempengaruhi dalam proses analisis kasus pada tugas-tugas dan soal-soal dalam mata kuliah akuntansi khususnya Akuntansi Keuangan dimana merupakan salah satu mata kuliah akuntansi level atas yang tergolong sulit dan banyak mahasiswa yang gagal dalam mata kuliah ini dikarenakan mahasiswa harus memiliki level berfikir lebih tinggi dan membutuhkan pemahaman materi dasar-dasar akuntansi yang memadai (Caarington, 2012; Eikner dan Montondon, 2001; Wappeles dan Daraise, 2005).

Berdasarkan hal tersebut dirasakan perlu untuk mendongkrak hasil belajar Akuntansi Keuangan Menengah 2 (AKM 2) mahasiswa menjadi lebih baik agar dalam menempuh mata kuliah berikutnya tidak mengalami kesulitan dan berhasil lulus dengan indeks prestasi yang sangat memuaskan bahkan dengan pujian. Untuk itu perlu menganalisa karakteristik dari mata kuliah Akuntansi keuangan, agar bisa diambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan data hasil ujian akhir AKM 2, FKIP semester genap tahun ajaran 2014 – 2015 dari 4 kelas rata-rata skor nilai yang diperoleh adalah 55. Skor jika dikonversi dalam huruf hanya memperoleh nilai “D”. Fakta ini memberikan gambaran bahwa perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar AKM 2, mengingat pentingnya mata kuliah ini.

Beberapa karakteristik mata kuliah Akuntansi Keuangan antara lain (1) membutuhkan mahasiswa yang memiliki dan bisa mengembangkan keterampilan *problem solving* (Jones dan Wright, 2011), (2) kandungan materinya membutuhkan tingkat kognitif yang lebih tinggi, dan (3) membutuhkan kemampuan yang lebih besar dalam memproses pengetahuan sebelumnya (Carrington 2012; Cambell, Choo, Lindsay, Tan, 2010). Melihat beberapa karakteristik tersebut, dapat ditarik kesimpulan antara lain perlu untuk mengembangkan keterampilan *problem solving* dengan mengembangkan kecenderungan gaya kognitif (*cognitive style*) yang dimiliki mahasiswa (John dan Wright : 2012), sehingga bisa diambil tindakan yang tepat pada pembelajaran berikutnya.

Gaya kognitif dalam penelitian pendidikan akuntansi menerima perhatian yang paling besar dalam kaitannya dengan penilaian kinerja mahasiswa (Philips, 1998), sehingga dengan mengetahui dimensi gaya kognif mahasiswa dapat dihubungkan dengan perbedaan hasil belajar Akuntansi Menengah 1 (Tinarjero, Lemos, Araujo, Ferraces, Paramo, 2012). Oleh karena itu perlu diambil tindakan yang tepat dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran berdasarkan gaya kognitif mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Shuell dalam Dimiyati Mahmud (2009:118) menyatakan akan yang *field Dependent* lebih kuat menerima informasi yang bersifat sosial seperti percakapan atau interaksi anatar pribadi. Dalam hal pelajaran siswa tersebut lebih mudah mempelajari sejarah, kesusasteraan, mereka lebih gampang mengurai hal-hal yang kompleks dan lebih mudah memecahkan persoalan-persoalan. Dengan demikian kemampuan problem solving anak dengan gaya kognitif "*field independent*" lebih baik dibandingkan gaya kognitif "*field dependent*"

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang oleh Nunuk SURIANTI tahun 2013, menunjukkan bahwa dari 167 sampel penelitian mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang sebanyak 62,87 % dengan jumlah 105 mahasiswa yang tergolong dalam dimensi *field independent* (FI) dan 37,13 % dengan jumlah 62 mahasiswa tergolong dalam dimensi *field dependent* (FD). Jika dihubungkan dengan hasil prestasi belajar akuntansi keuangan menengah 1 skor rata-rata mahasiswa dengan dimensi (FI) 75,44 sedangkan untuk (FD) 71,23. Disini hanya selisih 4,21 skor, tidak terjadi perbedaan yang sangat mencolok dilihat dari pengaruhnya memang signifikan tapi dengan alpha 10 %, dimana jika alpha 5% tidak berpengaruh secara signifikan.

Mengingat penggunaan model pembelajaran dalam kurikulum sekolah cenderung belum mengaktifkan kemampuan berfikir kritis siswa hal ini bisa dilihat dari dominasi guru yang cukup signifikan dalam transfer pengetahuan seperti memandu penuh dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Hasilnya output pendidikan kita masih rendah kualitasnya dibandingkan dengan negara lain.

Ini merupakan signal bahwa ada yang salah dengan sistem pendidikan kita, bisa berupa kurikulum, pendidik, maupun strategi pembelajaran yang digunakan.

Hasil survai *World Competitiveness Year Book* tahun 1997-2007 menunjukkan bahwa dari 47 negara yang disurvei, pada tahun 1997 Indonesia berada pada urutan 39, pada tahun 1999, berada pada urutan 46. Tahun 2002, dari 49 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 47, dan pada 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53, menurut laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO, tahun 2005 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Selain itu, sedangkan menurut *The Political and Economic Risk Consultancy ( PERC )* yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, diantara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat dibawah Vietnam ( Istamar Syamsyuri, 2010). Berdasarkan data kompas yang dikutip oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (2011): dari total 2,9 juta guru di Indonesia, sekitar 1.101.552 guru telah mengikuti sertifikasi antara kurun waktu 2007-2009. Dari jumlah itu, 746.727 guru telah lolos dan bersertifikan serta baru 731.002 guru yang telah menerima tunjangan profesi. Sementara sisa guru yang memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi sebanyak 961.688 orang ( 32,9 persen ). Dari jumlah total guru yang ada, terdapat 861.967 guru ( 29,5 persen) yang belum memenuhi syarat untuk sertifikasi karena belum mencapai jenjang s-1/d-4. Kualitas SDM di Indonesia juga masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan peringkat *Human Development Index* Indonesia, Pada tahun 2011, yaitu ke-124 dari 187 negara di dunia (*United Nation Devepment Progra: 2011*).

Dengan adanya permasalahan tersebut diatas akan pentingnya kemampuan “Problem Solving” dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan dan keterampilan-keterampilan penting nya lainnya yang menyertainya serta peran gaya kognitif dalam memecahkan masalah dalam hal ini untuk kasus-kasus yang berhubungan dengan akuntansi keuangan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah ditinjau dari Gaya Kognitif”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta didik hanya berupa konsep-konsep berupa rumus perhitungan atau aturan-aturan dimana belum mengetahui maknanya.
2. Rendahnya tingkat berpikir kritis peserta didik
3. Model pembelajaran yang selama ini digunakan kurang menekankan pada bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis
4. Hasil belajar AKM 2 masih tergolong rendah, dimana mata AKM 1 membutuhkan tingkat berpikir analisis sehingga perlu adanya metode yang merangsang berpikir kritis

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Gaya Kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi pendidik akuntansi keuangan bisa dijadikan bahan rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam bentuk pembelajaran berbasis masalah
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mempertimbangkan penelitian dengan bahan kajian yang sama
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran termasuk gaya kognitif

#### **1.4 Luaran yang Diharapkan**

Dipublikasikannya hasil penelitian ini di jurnal nasional yang terakreditasi.

## BAB II. STUDI PUSTAKA DAN ROADMAP

### 2.1 STUDI PUSTAKA

#### 2.1.1 Problem Based Learning

PBL pada mulanya berasal dari konsep pembelajaran dalam kelompok kecil yang diperuntukkan untuk pendidikan bisnis dan mulai dikenal sekitar tahun 1920an. Universitas McMaster di Kanada memodifikasi sintaks pembelajarannya pada tahun 1970an melalui penelitian dan pengembangan menjadi pendekatan “*student center*” dimana para siswa belajar dari “permasalahan” dilaksanakan dalam kelompok kecil dan melalui “diskusi” (Barrow 1996; Kwan & Lee 2009). PBL lebih memfokuskan pada kompetensi siswa yang terdiri dari (1) core knowledge (pengetahuan inti), (2) cognitive skills (abalisis, integrasi, evaluasi, berpikir kritis), dan (3) action skills (penanganan konflik, manajemen waktu, pengalokasian sumber daya, dan keterampilan berorganisasi dan bernegosiasi) (Burch, 2011). Dengan demikian dapat diduga dengan penerapan PBL dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, kreatifitas, berpikir kritis, dan kemampuan mengintegrasikan informasi (Chen & Sun, 2006).

Dalam konteks PBL instruktur seharusnya menyadari akan permasalahan yang dihadapi siswa, memandu dan mendukung pembelajaran mereka, menghindari menyegerakan dalam pemberian jawaban, siswa seharusnya menunjukkan manajemen diri mereka dan semangat mencari pengetahuan dan belajar melalui kolaborasi kelompok. Masing-masing pembelajar mempunyai perbedaan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, dengan belajar kelompok memungkinkan

fasilitator mengembang, model tutor sebaya, dan model kelas besar. Stanley dan Marsden (2012) mengembangkan model PBL dikenal dengan FIRDE ada 5 tahap model problem solving mudah untuk diingat dan diimplementasikan. Kelima tahap tersebut dapat dilihat dalam tabel 01 berikut ini.

Tabel 2.1 Metodologi Pemecahan masalah dengan metode (FIRDE)

No	Tahapan	Tindakan
1.	Facts	Mendefenisikan masalah, mendapatkan fakta-fakta dan menjawab pertanyaan permasalahan yang relevan
2.	Ideas	Megenaralisasikan ide dan mempertimbangkan alternatif yang ada
3.	Research	Penelitian untuk permasalahan yang ada
4.	Decide	Kolaborasi, berbagi ide dan membuat keputusan
5.	Execute	Mengkomunikasikan keputusan atau option yang dipilih

Sumber: Stanley dan Marsden (2012)

Strategi FIRDE siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai ide-ide kawan mereka, dan melalui berbagai ide dalam diskusi juga interaksi dengan sesama anggota team. Ini membantu mereka dalam mengembangkan skill komunikasi dan pemecahan masalah dan meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Johnstone & Biggs (1998) mengemukakan ada empat saran untuk pendidik akuntansi dalam penerapan PBL antara lain: (1) PBL dilaksanakan hanya setelah pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi diperoleh, (2) seharusnya strategi pemecahan masalah diajarkan secara eksplisit, (3) mendorong pendekatan inovatif untuk mengajar skill

untuk merenungkan permasalahan dari perspektif yang berbeda. Melalui berbagi pengetahuan dan pendapat pembelajaran secara bersama-sama membangun sebuah sistem pengetahuan yang bermakna (Wang 2012; Dods 1997; Hmelo & Evenson 2000; Schmidt & Moust 1995; Trop & Sage 2002). Strategi utama yang digunakan dalam PBL adalah pembelajaran kolaborasi (Evensen & Hmelo 2000) mengacu pada penggunaan kelompok kecil melalui kerjasama siswa untuk meningkatkan prestasi akademik (Johnson et al. 1994)

PBL adalah sebuah model berdasarkan situasi pembelajaran dimana guru seharusnya kurikulum pembelajaran didesain berdasarkan perspektif siswa dan berdasarkan apa yang diketahui, digunakan, dan mengorganisasikan berbagai sumber dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui partisipasi terbimbing. Pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Lave dan Wenger (1991). PBL, Duch (2001) berpandangan bahwa inti dan tujuan pembelajaran dihubungkan dengan masalah dan akhirnya dapat menantang siswa untuk mengembangkan level berfikir yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi.

PBL harus mempertimbangkan kemampuan guru, terbiasa dengan model PBL, dikerjakan sebaik mungkin. Guru sebaiknya menyesuaikan dengan memodifikasi model pengajaran PBL sesuai kebutuhan akan perbedaan tujuan yang hendak dicapai (Barrows 1985, 1986, 1996). Duch (2001) membagi 4 model PBL yaitu model sekolah medis, model

problem solving (yang menitikberatkan pada kelompok kecil dan berdasarkan student center) (4) bagi yang menerapkan PBL sudah menguasai materi dan teknik pembelajaran yang akan disampaikan.

Lahmann (2005) mendapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran PBL dan tradisional dalam mata kuliah dasar. Lebih jauh lagi ditunjukkan bahwa PBL tidak cocok untuk pengetahuan dasar tetapi memberikan kepuasan siswa dalam belajar.

### 2.1.2 Gaya Kognitif

**Defenisi Gaya Kognitif menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:**

- a. Gaya kognitif adalah sebuah pilihan cara untuk berfikir atau gaya berfikir (Grigorenko & Sternberg, 1997:297) dalam Edward.
- b. Gaya kognitif sebagai sebuah pilihan individu dan *habitual approach* terhadap pengorganisasian dan penyajian informasi (Chen dan Macreadie, 2002:3), dalam Jones dan Wright 2012
- c. Pratt (1980), menyatakan bahwa gaya kognitif mengacu pada cara dimana individu menerima, menyimpan, mengolah, dan meyampaikan informasi (dalam Gul, Teoh, Shannon, 1990)
- d. Gaya kognitif merupakan jenis karakteristik individu yang berfungsi untuk menunjukkan secara keseluruhan aktivitas persepsi dan intelektual dengan konsistensi yang tinggi dan meresap pada setiap individu (Witkin, 1971)
- e. Gaya Kognitif adalah perbedaan pilihan perilaku kognitif, berfikir, dan ingatan yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas individu baik

secara langsung maupun tidak langsung (Keefe, 1987; Allison dan Hayes, 1996)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif (*cognitive style*) merupakan gaya seseorang dalam berfikir yang melibatkan kemampuan kognitif dalam kaitannya dengan bagaimana individu menerima, menyimpan, mengolah dan menyajikan informasi diaman gaya tersebut akan terus melekat dengan tingkat konsistensi yang tinggi yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Phillips (1998) menyatakan bahwa didalam penelitian pendidikan akuntansi, gaya kognitif telah menerima perhatian terbesar ketika menilai kerja.

#### **Dimensi Cognitive style**

Ada beberapa pendapat yang berbeda dari para peneliti tentang dimensi gaya kognitif yaitu menurut Witkin (1971), dimensi gaya kognitif terdiri dari *Field Independent* (FI) *Field Dependent* (FD). O'Brien et al (2001:90) menunjukkan bahwa perbedaan anatar subjek *field dependen* dan *field independen* adalah sebagai berikut:

- a. Field independent memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Memiliki analisis yang lebih tinggi dalam penerimaan dan pemrosesan informasi, sehingga sering disebut sebagai "*analytical thinkers*".
  - 2) Mereka menunjukkan kecenderungan untuk mengorganisasikan informasi menjadi unit-unit yang dapat dikelola dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk penyimpanan informasi. Orang-

Orang ini suka dan terbiasa menggunakan teknik pemecahan masalah, organisasi, analisis dan penataan ketika terlibat dalam situasi belajar dan bekerja.

b. Field Dependent memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan *field dependent* lebih global dan holistik dalam pengolahan persepsi dan informasi sehingga sering disebut sebagai “*global thinkers*”.
- 2) Mereka cenderung untuk menerima informasi seperti yang disajikan atau dijumpai dan mengandalkan sebagian besar pada cara menghafal. Mereka juga mewujudkan kecenderungan yang jelas untuk menggunakan acuan kerangka sosial untuk menentukan sikap, perasaan dan keyakinan.

Berdasarkan penelitian selama 30 tahun yang telah dilakukan oleh Witkin (1977 : 149), menunjukkan bahwa pendekatan *cognitive style* dimensi FI dan FD bermanfaat jika diterapkan untuk permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan. Berdasarkan kecukupan bukti yang berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa dimensi FI dan FD memiliki dampak bagi dunia pendidikan yaitu tentang bagaimana siswa belajar bagaimana guru mengajar bagaimana siswa dan guru berinteraksi dan bagaimana siswa membuat keputusan dalam memilih pekerjaan. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Davis (1991) menunjukkan bahwa ada sebuah pola yang konsisten bahwa siswa *field independent* tampil secara signifikan lebih dari pada siswa dengan dimensi *field dependent* kurang lebih dalam seluruh area kurikulum.

Pengukuran gaya kognitif individu untuk dimensi FI dan FD, Witkin telah mengembangkan sebuah instrumen yang diberi nama GEFT. GEFT terdiri dari pencarian serangkaian bentuk yang sederhana yang berbeda dalam bentuk yang lebih kompleks dan lebih besar yang didesain sedemikian rupa sehingga memasukkan atau menyembunyikan bentuk sederhana. Kemampuan untuk menemukan bentuk sederhana dalam bentuk yang kompleks juga mencerminkan "*kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah kognitif dengan mengisolasi elemen krisis dan menggunakannya dalam konteks yang berbeda*" (Leader dan Klein, 1996:6). Individu yang mampu mengabaikan kerumitan daerah sekitar sehingga dapat "*melihat*" bagian bentuk sederhana didalamnya, diklasifikasikan sebagai "*field Independent*", sedangkan mereka yang memiliki kesulitan dalam menemukan bentuk dalam sederhana diklasifikasikan sebagai "*field dependent*"

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian dimensi FI dan FD yang diukur dengan GEFT, dengan populasi berbagai profesi dan mahasiswa. Antara lain Hicks, Bagg Doyle, Young (2007), menunjukkan bahwa akuntan cenderung lebih analitis dari pada intuitif. Bidang akuntansi, engineering and science cenderung masuk dalam dimensi *field independent*, sebaliknya untuk disiplin ilmu seperti keperawatan dan seni cenderung dalam dimensi *field dependent*

Berdasarkan Dimensi dari Allinson & Hayes, 1996, dimensi *cognitive style* secara garis besar dibagi menjadi:

1. Dimensi Intuisi, dalam dimensi intuisi seseorang cenderung memiliki karakteristik otak kanan, mengacu pada penilaian langsung berdasarkan pada perasaan dan mengadopsi perspektif global. Cenderung relatif nonkonformis, lebih memilih pendekatan terbuka untuk pemecahan masalah, mengarah pada metode eksplorasi random, paling mudah dalam mengingat gambar spasial, dan bekerja paling baik dengan ide-ide yang membutuhkan penilaian secara keseluruhan.
2. Dimensi Analisis, dalam dimensi analisis seseorang cenderung memiliki karakteristik otak kiri, mengacu pada penilaian berdasarkan pada penalaran dan fokus pada detail, mendukung pendekatan terstruktur untuk pemecahan masalah, cenderung pada metode penyelidikan sistematis, paling mudah mengingat materi secara verbal dan sangat nyaman dengan ide-ide yang membutuhkan analisis langkah demi-langkah.

### **2.1.3 Hasil Belajar Akuntansi Keuangan**

Belajar merupakan “suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap” (Winkel, 1996:53). Sedangkan hasil belajar yang ideal menurut Syah, (2005:213) meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa

Gagne (1978:51) menanamkan istilah hasil belajar dengan kapabilitas belajar yang terdiri dari (1) informasi verbal, (2) keterampilan

intelektual, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik dan (5) sikap. Lima jenis hasil belajar menurut Gagne diatas dapat digolongkan bahwa informasi verbal, keterampilan intelektual dan strategi kognitif termasuk dalam kawasan kognitif, sikap termasuk dalam kawasan afektif dan keterampilan motorik.

Bentuk-bentuk belajar menurut fungsi psikis terdiri dari belajar dinamik atau konatif, belajar afektif, belajar kognitif (mengingat-berfikir), dan belajar sensomotorik (mengamati, bergerak, berketerampilan). Dalam hal ini akan dibahas bentuk belajar kognitif.

Ciri khas belajar kognitif adalah belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi bisa berupa benda, orang maupun peristiwa. Obyek-obyek tersebut dipresentasikan bisa melalui simbol, kritikan, atau gagasan dimana semuanya itu bersifat melibatkan mental seseorang. Semakin besar kemampuan berbahasa dalam mengungkapkan gagasan-gagasan tersebut semakin tinggi kemampuan dalam mengungkapkan kemampuan kognitif secara efisien dan efektif (Winkel, 1996:65)

Gagne 1984 dalam Yamin (2008:142) belajar kognitif merupakan belajar melalui pendekatan proses dengan mempergunakan "*reasoning*", "*insight*". Disini siswa diajak berfikir induktif atau deduktif sehingga lebih banyak mencari hubungan yang logis dan rasional.

Faktor yang paling penting mempengaruhi belajar adalah apa yang pelajar sudah ketahui, berdasarkan asumsi (Lodewijks, 1981) yaitu:

- a. Pengetahuan sebelumnya merupakan variabel yang sangat penting dalam psikologi pendidikan
- b. Tingkat (isi dan organisasi) dari pengetahuan sebelumnya siswa harus terukur untuk pencapaian belajar yang optimal
- c. Situasi belajar yang optimal jika sesuai dengan tingkat pengetahuan sebelumnya

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

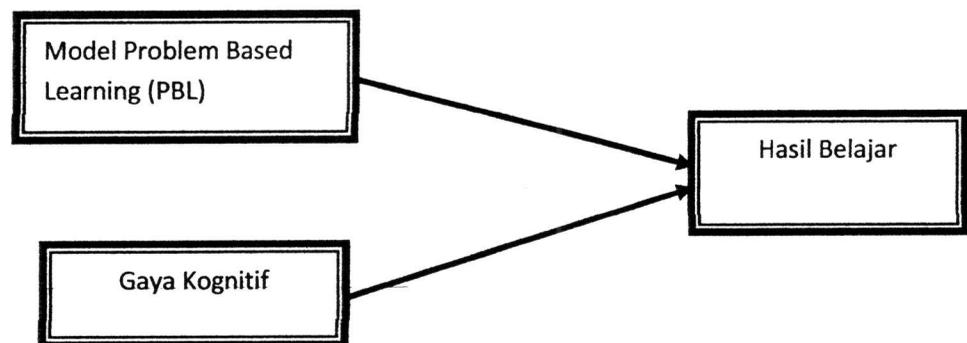
Penelitian ini pernah dilakukan oleh

- a. Hsu C, Yen S, Lai W tahun 2013 dengan judul efektivitas PBL dalam mata kuliah Akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL terbukti meningkatkan hasil belajar akuntansi dibandingkan metode tradisional
- b. Giguere (2006) mengimplementasikan PBL dalam akuntansi biaya tahun 2000 dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PBL secara signifikan lebih bagus dari pada siswa dalam kelas pembelajaran konvensional.
- c. Breton (1999) mendukung hipotesis bahwa dalam konteks pendidikan akuntansi metode PBL menghasilkan belajar yang lebih baik dari pada metode tradisional.
- d. Reta, I. Ketut. (2012) dengan judul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis ditinjau dari gaya kognitif siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan berpikir kritis antar siswa dengan gaya kognitif “Field Independent” dan “Field Dependent” melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan penelitian dengan variabel yang sama ada beberapa perbedaan yang menunjukkan pengembangan dari penelitian ini antara lain dari berbagai saran yang diajukan oleh penelitian sebelumnya bahwa penerapan pembelajaran yang digunakan adalah dengan problem solving.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

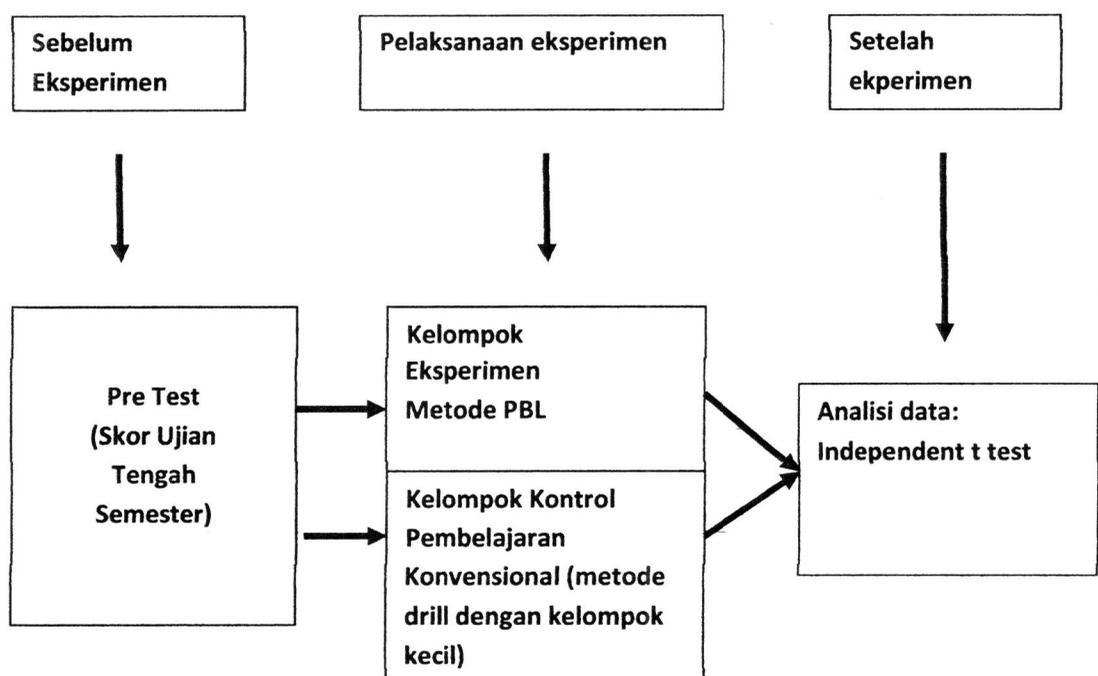
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



### 2.4 Kerangka Kerja Eksperimen

kerangka yang dibangun dalam penelitian ini bisa dilihat seperti gambar 01 dibawah ini.

Gambar 2.2 Kerangka Kerja Eksperimen



Berdasarkan gambar 2.2 bisa dilihat bahwa pada awal semester sampai menjelang ujian tengah semester kedua kelompok baik kontrol maupun eksperimen diajari dengan metode pembelajaran drill dipadu dengan kelompok kecil seperti pembelajaran yang biasa dilakukan. Pembelajaran dilaksanakan di waktu yang sama, dan diajari oleh dosen yang sama. Untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok dilaksanakan pre tes dengan soal yang diberikan pada ujian tengah semester. Kemudian setelah itu dilakukan eksperimen dengan metode PBL yang dilaksanakan pada kelas atau kelompok eksperimen. Berikutnya melaksanakan post test dimana ingin mengetahui perkembangan kelompok kontrol maupun eksperimen melalui tes ujian akhir semester. Perkembangan baru diketahui setelah membandingkan hasil pre test dengan hasil post diantara kedua kelompok baru tersebut melalui analisis secara kuantitatif.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan beberapa literatur dan hasil penelitian di beberapa mata kuliah akuntansi seperti akuntansi biaya, akuntansi keuangan penerapan metode PBL sudah terbukti memberikan dampak positif untuk perkembangan prestasi akademik yang diperoleh peserta didik. Hsu C, Yen S, Lai W tahun 2013 menunjukkan bahwa PBL terbukti lebih meningkatkan hasil belajar akuntansi dibandingkan metode tradisional. Begitu juga dengan Giguere (2006), Breton (1999) telah mengimplementasikan PBL dalam akuntansi biaya pada tahun 2000 dan terbukti juga bahwa hasil belajar siswa PBL secara signifikan lebih bagus

dari pada siswa dalam kelas pembelajaran konvensional begitu juga dengan.

Dampak positif dari PBL tidak hanya dari hasil belajar yang lebih baik tetapi diikuti oleh keterampilan penting lainnya seperti kemampuan belajar secara mandiri dimana hal tersebut bisa dilatih selama proses pembelajaran PBL. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Milne & McConnell (2001) dimana PBL diterapkan dalam pendidikan akuntansi dengan menggunakan pendekatan studi kasus terbukti bahwa pendekatan ini merupakan pendorong dalam memperoleh pengetahuan baru dan independensi mereka dalam belajar. Kemudian keterampilan penting lainnya yang bisa didapatkan peserta didik melalui PBL bisa dilihat dari penelitian Stanley & Marsden (2012) menunjukkan bahwa siswa akan merasa bahwa pengembangan skill bertanya, kerja kelompok, dan problem solving secara umum menjadi lebih efektif. Dari pemaparan tersebut diduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 yang lebih baik dengan menggunakan model PBL dibandingkan dengan metode konvensional. **Dengan demikian diduga ada pengaruh metode PBL terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2.**

Kemudian gaya kognitif beberapa literatur menunjukkan bahwa tingkat analisis pemecahan masalah peserta didik dipengaruhi oleh gaya kognitif yang mereka miliki. Dimana bagi peserta dengan gaya kognitif "FI" lebih mudah menganalisis permasalahan yang rumit dan tidak teratur dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif "FD" tetapi disisi

lain siswa yang memiliki gaya kognitif “FD” juga memiliki kelebihan dalam bidang lain seperti mampu bersosialisasi lebih baik.

Seperti dalam O’Brien et al (2001:90) menunjukkan bahwa perbedaan antara subjek *field dependent* and *field independent* adalah sebagai berikut bahwa subjek “FI” memiliki analisis yang lebih tinggi dalam penerimaan dan pemrosesan informasi, sehingga sering disebut sebagai “*analytical thinkers*”. Kemudian mereka cenderung mengorganisasikan informasi menjadi unit-unit yang dapat dikelola dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk penyimpanan informasi. Orang-orang ini suka dan terbiasa menggunakan teknik pemecahan masalah, organisasi, analisis dan penataan ketika terlibat dalam situasi belajar dan bekerja.

Sedangkan untuk subjek “FD” memiliki ciri-ciri lebih global dan holistik dalam pengolahan persepsi dan informasi sehingga sering disebut sebagai “*global thinkers*”. Mereka cenderung untuk menerima informasi seperti yang disajikan atau dijumpai dan mengandalkan sebagian besar pada cara menghafal. Mereka juga mewujudkan kecenderungan yang jelas untuk menggunakan acuan kerangka sosial untuk menentukan sikap, perasaan dan keyakinan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Reta, I. Ketut. (2012) bahwa terjadi perbedaan berpikir kritis antara siswa dengan gaya kognitif “Field Independent” dan “Field Dependent” melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Dari sini menunjukkan bahwa diduga subjek dengan gaya kognitif “FI” lebih bagus dalam pencapaian hasil belajar

dibandingkan subjek “FD” jika menggunakan metode pembelajaran problem solving (PBL). Dengan demikian diduga ada pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2

## **2.6 Roadmap**

Penelitian mempunyai pengalaman dalam bidang proses belajar dan pembelajaran untuk materi Akuntansi Keuangan, baik akuntansi keuangan menengah 1 dan akuntansi keuangan menengah 2. Sudah hampir empat tahun terakhir telah mengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan dan setelah diamati dibutuhkan Metode pembelajaran yang dapat menjadikan mahasiswa menjadi pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan bisa menjadi problem solver sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki masing-masing individu. Dimana nantinya setelah lulus nanti diharapkan bisa menjadi mahasiswa tangguh yang dapat memecahkan berbagai masalah baik dibidang pekerjaan maupun permasalahan hidup. Dengan demikian berbekal dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti berharap bisa menguji coba metode PBL ditinjau dari gaya kognitif mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah 2.

### BAB III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR. Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2016.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*, dengan desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1: Desain Penelitian

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

- O1 : Pre test pada kelas eksperimen
- O2 : Post test pada kelas eksperimen
- X : perlakuan dengan model PBL pada kelas eksperimen
- O3 : Pre test pada kelas kontrol
- O4 : Post test pada kelas kontrol

Berikut penerapan metode PBL dalam kelas eksperimen, dapat dilihat dalam tabel 02 berikut ini.

Tabel 3.1: Penerapan PBL dalam Akuntansi Keuangan Menengah

Stanley & Marsden (2012)	Hong (2001, 2004)	Aktivitas	Keterangan
Facts		Pendidik	Pendidik menerangkan konsep-konsep kunci sesuai dengan topik yang akan diajarkan dan fokus terhadap tentang Ekuitas Pemegang saham yang meliputi sifat dan penggolongan saham, akuntansi penerbitan saham, lump sum, akuntansi saham treasuri, pemecahan saham
Facts Ideas Research	Pembelajaran belajar secara mandiri	Self directed learning	Masing-masing kelompok seharusnya mengumpulkan dan membaca data yang berhubungan dengan topik yang telah ditetapkan oleh guru. Guru akan menyediakan akses sumber belajar yang bisa digali oleh siswa untuk mengumpulkan data bersama termasuk buku-buku akuntansi keuangan, standar akuntansi keuangan.
Research	Small panel discussions	Bagian pertama sebelum diskusi dikelas	Masing-masing anggota kelompok bertemu sekali dalam seminggu untuk mendiskusikan apa yang telah mereka kumpulkan, mempersiapkan jawaban untuk diskusi topik.
Research	Diskusi dengan guru	Diskusi dengan guru	Guru seharusnya mendiskusikan dengan kelompok yang akan tampil satu minggu dalam membantu mempercepat mengidentifikasi dalam rangka pemecahan masalah dan mengorganisasi jawaban mereka menjadi bahan sesuai dengan isi dan tujuan

			pembelajaran
Research	Siswa belajar mandiri dalam pertemuan kelompok diskusi	Belajar bagian kedua sebelum diskusi kelas	Masing-masing anggota kelompok seharusnya mendiskusikan lagi apa yang telah mereka pelajari dari diskusi pertama kali dengan guru. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memberi keyakinan kepada setiap anggota bahwa semua telah cukup paham akan topik diskusi dan membuat persiapan (bahan-bahan) untuk tampil dikelas.
Decide Execute	Diskusi kelas	Class report	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil sesuai dengan jadwal. Ketua kelompok akan bertindak sebagai moderator dan setiap anggota melaporkan hasil diskusi sesuai dengan bagiannya. Hasil diskusi seharusnya mencakup permasalahan sebagai bentuk pertanggungjawaban, konsep-konsep atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya, konsep baru atau pengetahuan yang mereka pelajari waktu ini, solusi permasalahan, kesulitan-kesulitan yang dialami, dan penemuan yang didapatkan
		Group inquiry	Selama class report grup yang belum tampil harus mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik, dan kelompok yang maju harus memberikan jawaban. Guru harus menyediakan informasi tambahan jika jawaban tidak sesuai.

Sumber: Dimodifikasi dari Hsu C, Yen S, Lai W, 2013

### 3.3 Populasi dan Sempel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan tahun 2014/2015 dimana pada saat dilakukan penelitian mereka sedang mengambil mata kuliah akuntansi keuangan menengah 2, dimana terdiri 4 kelas A sampai D. Kemudian untuk sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan mengingat syarat penerapan PBL dilaksanakan hanya setelah pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi diperoleh (Johnstone & Biggs, 1998) maka diputuskan untuk mengambil kelompok kontrol maupun kelas eksperimen dari kelas yang memiliki nilai rata-rata pre test tertinggi dengan perbedaan yang tidak signifikan, melalui uji homogenitas yang nantinya akan diterapkan. Pertimbangan ini didasarkan bahwa kelas yang mempunyai rata-rata skor paling tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan atau menguasai dasar-dasar akuntansi lebih baik dimana mata kuliah dasar-dasar akuntansi merupakan pra syarat untuk mengambil akuntansi keuangan menengah.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, dokumentasi, dan angket, dimana

1. Tes digunakan untuk mengambil data pre tes dan pos tes mahasiswa dalam rangka mengetahui efek hasil belajar setelah pelaksanaan eksperimen. Validitas tes menggunakan validitas isi dimana akan dianalisis atau diperiksa oleh DR. Sudarno dimana beliau merupakan doktor dari jurusan pendidikan ekonomi dimana dianggap pakar dalam materi akuntansi keuangan. Kemudian akan diuji dengan Uji Validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya (Suliyanto, 2005:42). Rumus yang digunakan dalam menghitung korelasi adalah *pearson*

*product moment* ( $r$ ). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha.

Instrumen tes gaya kognitif yang dikembangkan oleh Witkin (1971) yang diberi nama GEFT (*Group Embedded Figures Test*) yang telah diadaptasi oleh bapak I Nyoman S Degeng. GEFT merupakan tes dimana setiap individu diarahkan untuk mencari serangkaian bentuk sederhana yang berada dalam bentuk yang lebih kompleks dan lebih besar, didesain sedemikian rupa sehingga memasukkan atau menyembunyikan bentuk sederhana tersebut. Tes ini terdiri dari 3 bagian, bagian pertama terdiri dari 7 soal diaman hanya berfungsi sebagai latihan sehingga hasilnya tidak diperhitungkan, kemudian bagian kedua dan ketiga terdiri dari sembilan soal yang masing-masing diberi skor satu untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban salah, sehingga skor maksimal tes sebesar 18 dan minimal 0. Dalam menentukan kelompok mahasiswa yang tergolong dimensi *field independent* atau *field dependent* digunakan kategori yang dirumuskan Yunos dkk (2007) dengan kriteria sebagai berikut: subjek yang dapat menjawab benar 0-9 digolongkan *FD* dan 10-18 digolongkan *FI*.

Rincian bagian tes GEFT adalah sebagai berikkut:

- a. Bagian pertama terdiri dari 7 soal dengan waktu 2 menit
- b. Bagian kedua terdiri dari 9 soal dengan waktu 5 menit
- c. Bagian ketiga terdiri dari 9 soal dengan waktu 5 menit

Penggunaan instrumen GEFT dalam penelitian ini dikarenakan:

- a. Tes ini dilengkapi latihan pada awalnya, sehingga mahasiswa bisa mengerjakan tes ini dengan jelas tanpa kesulitan

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes ini cukup singkat.
- c. Tes ini mudah diadministrasikan tidak memerlukan keterampilan dan keahlian khusus
- d. Tes reliabel dan valid karna sudah mengalami sejumlah pengujian. (Tegeh, 2009).

Hasil uji reliabilitas yang pernah dilakukan oleh ( Witkin 1971) memiliki tingkat koefisien alpha sebesar 0,8 hal ini menunjukkan bahwa tes GEFT telah reliabel, kemudian Kepner dan Neimark 1984 dalam (Tinajero, Lemos, Araujo, Ferraces, Paramo, 2012) telah melakukan beberapa uji reliabilitas dengan ketiga koefisien alpha terletak diantara 0,78-0,92 yang menunjukkan ketiganya dalam kategori instrumen tes telah reliabel. Begitu juga dengan uji validitas Witkin telah melakukan serangkaian pengujian yang menunjukkan bahwa instrumen tes juga telah valid.

- 2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data awal penelitian dimana gambar hasil belajar mahasiswa secara umum dalam periode sebelumnya.

### **3.5 Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1. Analisis regresi variabel dummy,

Variabel dummy merupakan variabel kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat continue. Dalam penelitian ini, yang dimaksud variabel kategorikal adalah metode PBL dengan diberikan symbol (1), dan metode drill dalam kelompok kecil

diberikan symbol (0). Sedangkan untuk gaya kognitif FI diberi symbol (1), dan gaya kognitif FD diberi symbol (0).

## 2. Analisis independent t test.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2 melalui uji perbedaan dibandingkan metode drill dalam kelompok kecil.

Dalam penelitian analisis data dibantu dengan program SPSS 17.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Profil Program Studi Pendidikan Akuntansi

#### A. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Mutu Dan Rencana Pencapaian

##### a. Visi

Pada tahun 2020 menjadi Program Studi yang unggul dalam ilmu pendidikan Akuntansi menuju kemajuan dan perubahan yang mampu memberikan sumbangan optimal dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat profesionalisme yang dilandasi moral dan etika keislaman.

##### b. Misi

- 1) menyelenggarakan program pendidikan Akuntansi yang berkualitas dan terbakukan;
- 2) meningkatkan kegiatan penelitian, mendorong terciptanya iklim penelitian yang baik dalam bidang pendidikan Akuntansi sehingga terselenggaranya penelitian yang berkualitas;
- 3) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pengabdian dalam bidang pengembangan pendidikan Akuntansi;
- 4) meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam bidang pendidikan Akuntansi dengan lembaga pemerintah dan swasta tingkat nasional maupun internasional.

##### c. Tujuan

Tujuan Program Studi Pendidikan Akuntansi secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dan dipercaya masyarakat sehingga menghasilkan sarjana yang profesional dan dapat diandalkan di bidang pendidikan Akuntansi dengan semangat pengabdian dan pelayanan yang dilandasi nilai moral dan etika keislaman;
- 2) menghasilkan sarjana yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta mampu memberikan sumbangan optimal dalam mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa;
- 3) menghasilkan Sarjana Pendidikan Akuntansi yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan dapat bersaing di pasar kerja serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

**d. Sasaran dan Rencana Pencapaiannya**

Program Studi Pendidikan Akuntansi secara terencana telah merumuskan sasaran dan strategi pencapaian secara terukur sebagai parameter tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) memiliki kurikulum dan perangkat kurikulum (silabus, SAP, kontrak kuliah, bahan ajar) yang standar sebagai dasar pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan.
- 3) profesionalisme sumber daya manusia di program studi pendidikan Akuntansi.

- 4) kualitas lulusan program studi pendidikan Akuntansi memenuhi kualifikasi akademik yang kompetitif.
- 5) kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah di bidang pendidikan Akuntansi yang memenuhi standar ilmiah.

Untuk merealisasikan sasaran di atas, Program Studi Pendidikan Akuntansi melakukan aktivitas sebagai berikut:

- 1) menyusun dan melakukan peninjauan kurikulum secara periodik dan terstruktur untuk menyesuaikan perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pembangunan dan pasar kerja.
- 2) meningkatkan kemampuan dosen dalam penyusunan silabus, SAP, kontrak kuliah, bahan ajar, dan karya ilmiah.
- 3) meningkatkan kemampuan dosen dengan mengikuti seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/*workshop* yang sesuai bidang keahliannya .
- 4) meningkatkan kemampuan dosen melalui tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- 5) menyediakan dukungan pembiayaan dan media penulisan karya ilmiah, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 6) meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan.
- 7) pengembangan program pendidikan profesi guru (PPG)
- 8) pengembangan laboratorium *microteaching* yang berbasis teknologi informatika, sekolah laboratorium, dan laboratorium Akuntansi.

- 9) meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan berbagai lembaga, instansi pemerintah maupun swasta.

#### **4.2 Deskripsi Pada Pembelajaran Kelompok Eksperimen**

Awal penerapan PBL dimulai ketika mahasiswa sudah menghadapi ujian mid semester yang pada gilirannya hasil ujian mid semester digunakan untuk dasar dalam uji homogenitas dalam kaitannya menentukan kelas control dan kelas eksperimen. Langkah awal sebelum penerapan PBL, dosen pengampu melaksanakan langkah-langkah berikut ini.

- a. Membentuk kelompok secara heterogen, dimana total mahasiswa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 24 mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok. Dengan demikian setiap kelompok beranggotakan 4 orang. Dasar pembagian kelompok adalah dengan cara membagi secara merata mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah sesuai dengan hasil ujian mid semester. Kemudian pemerataan anggota juga didasarkan pada suku dan agama. Dengan demikian diharapkan bisa terjalin kerjasama yang harmonis.
- b. Menjelaskan penerapan Problem Based Learning secara detail. Antara lain mahasiswa akan disuguhkan kasus yang diambil dari beberapa perusahaan dimana bentuk usahanya berupa perseroan terbatas (PT) hal ini mengingat topik pembahasan adalah ekuitas pemegang saham.
- c. Kelompok yang sudah terbentuk akan diberikan kasus dengan pembagian sebagai berikut.
  1. Kelompok 1: Penerbitan saham pada PT Sampoerna
  2. Kelompok 2: Pembagian deviden pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

3. Kelompok 3: Pemecahan saham pada PT BRI Tbk
4. Kelompok 4: Saham treasury pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
5. Kelompok 5: Pembagian deviden pada PT BNI
6. Kelompok 6: Kasus Saham treasury
  - d. Menginstruksikan bahwa jika terdapat kesulitan dalam memahami kasus untuk menyelesaikan beberapa pertanyaan terkait dengan kasus, maka diperbolehkan untuk bertanya langsung pada dosen pengampu sebelum jadwal presentasi dimulai
  - e. Dosen pengampu, memberikan pinjaman beberapa sumber belajar dari beberapa buku secara bergantian, selain literature yang mereka peroleh dari media internet
  - f. Dosen pengampu menginstruksikan untuk presentasi secara bergantian jika sudah selesai dalam penyelesaian kasus, dengan bantuan media LCD dengan format PPT.

Pada saat Pelaksanaan, mahasiswa diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan beberapa pertanyaan yang menyertai kasus. Pada beberapa hari setelah pembagian kasus, belum ada satupun dari seluruh kelompok untuk bertanya, seolah-olah tidak terjadi permasalahan sedikitpun. Sampai pada hari ke 7 saat waktu presentasi dimulai, ternyata tidak satupun kelompok yang sudah selesai, mereka semua terlihat bingung untuk memahami setiap kasus yang mereka selesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis masih rendah, kemudian tingkat berfikir kritis juga tergolong rendah sehingga ketika dihadapkan pada soal kasus yang menuntut analisis yang menuntut kemampuan

berfikir kritis maka mereka mengalami kebingungan untuk memulai mengerjakan darimana.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, dosen pengampu memberi kelonggaran waktu satu minggu ke depan untuk menyelesaikannya. Untuk membantu mahasiswa yang sepertinya bingung, maka dibukalah diskusi seluas-luasnya dengan membimbing setiap kelompok satu persatu dengan membantu menganalisis kasus dan jawaban yang mungkin harus dicari lebih lanjut dalam beberapa literature yang direkomendasikan.

Dalam waktu 2 x 50 menit dirasakan kurang dalam membahas kasus maka diskusi dilanjutkan diluar jam mata kuliah. Dari semua kelompok terlihat sudah mulai antusias untuk mencari jawaban dari kasus yang disediakan. Oleh karena itu memang perlu waktu yang cukup lama dalam menerapkan metode PBL ini.

Presentasi hasil diskusi kasus memakan waktu 3 minggu. Setiap minggunya terdiri dari dua kelompok yang tampil sekaligus dengan proses saling menjawab pertanyaan dan saling beradu argument. Oleh karena itu total waktu yang dibutuhkan kurang lebih 6 minggu untuk materi ekuitas pemegang saham saja. Setiap kelompok yang presentasi harus membagi rata setiap tugas untuk masing-masing anggota, dengan demikian anggota yang hanya 4 orang dirasakan cukup efektif sehingga tidak ada anggota yang berpangku tangan.

#### **4.3 Deskripsi Pada Pembelajaran Kelompok Kontrol**

Pada Kelompok Kontrol pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya yaitu menggunakan metode drill dalam diskusi kelompok kecil. Dimana mahasiswa diberikan latihan setelah dosen pengampu menjelaskan secara rinci tentang topic pembelajaran.

Latihan dikerjakan secara bersama-sama di dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota kelompok. Dari diskusi tersebut diharapkan jika masih terdapat mahasiswa yang belum paham bisa bertanya ulang kepada teman sebaya mereka.

Pembahasan soal latihan dilakukan dilakukan secara bergiliran dengan menuliskan jawaban di papan tulis, jika terdapat kesalahan, bisa digantikan oleh kelompok lain. Apabila masih terdapat kesalahan dosen pengampu akan menggiring jawaban kearah yang benar dengan demikian akan merangsang kemampuan berfikir kritis mahasiswa.

#### 4.4 Hasil Belajar Pretest

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar pre test yang diambil dari nilai MID Akuntansi Keuangan Menengah 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Pretest kelas Eksperimen (4C)**

Kelas interval	Jumlah	Prosentase (%)
0-20	4	16,7
21-40	3	12,5
41-60	7	29,1
61-80	9	37,5
81-100	1	4,2
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata kelas diperoleh 53,75. Dengan rincian 12 mahasiswa diatas rata-rata atau setara dengan 50% dan sisanya 50 % lagi dibawah rata-rata. Nilai yang paling banyak muncul (modus) terendah 20 dan

70 dengan jumlah masing-masing 4 orang. Nilai tertinggi 90 nilai terendah 20 masing-masing 1 orang.

**Tabel 4.2 Data Pretest kelas Kontrol (4D)**

Kelas interval	Jumlah	Prosentase (%)
0-20	1	5,6
21-40	9	50
41-60	3	16,7
61-80	4	22,2
81-100	1	5,6
Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata kelas diperoleh 48,06. Dengan rincian 6 mahasiswa diatas rata-rata atau setara dengan 33,33% dan sisanya 66,67 % sebanyak 12 orang dibawah rata-rata. Nilai yang paling banyak muncul (modus) 40 yang berjumlah 4 orang. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 20.

#### 4.5 Hasil Belajar Postest

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar post test yang diambil dari nilai UAS Akuntansi Keuangan Menengah 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Postest kelas Eksperimen (4C)**

Kelas interval	Jumlah	Prosentase (%)
0-20	5	20,8
21-40	7	29,2

41-60	9	37,5
61-80	3	12,5
81-100	0	0
Jumlah	24	100%

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata kelas diperoleh 40,21. Dengan rincian 12 mahasiswa diatas rata-rata atau setara dengan 50% dan sisanya 50 % lagi dibawah rata-rata. Nilai yang paling banyak muncul (modus) 50 yang berjumlah 5 orang. Nilai tertinggi adalah 75 sebanyak 2 orang dan nilai terendah 10 sebanyak 1 orang.

**Tabel 4.4 Data Postest kelas Kontrol (4D)**

Kelas interval	Jumlah	Prosentase
0-20	2	11,1
21-40	5	27,8
41-60	8	44,4
61-80	3	16,7
81-100	0	0
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata kelas diperoleh 44,33. Dengan rincian 11 mahasiswa diatas rata-rata atau setara dengan 61,11% dan sisanya 38,89 % sebanyak 7 orang dibawah rata-rata. Nilai yang paling banyak muncul (modus) 45 yang berjumlah 3 orang. Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah 20 masing-masing berjumlah 2 orang.

#### 4.6 Hasil Gain Score

Berdasarkan data pre test dan post, hasil gain score adalah sebagai berikut

##### 4.6.1 Gain Score Kelompok Kontrol (4D)

Gain score merupakan selisih skor posttest dengan skor pretest, dimana jika terjadi selisih positif berarti terjadi kenaikan skor dari mid test ke post test dengan kata lain terjadi peningkatan hasil belajar. Sebaliknya jika terjadi selisih negative berarti terjadi penurunan hasil belajar dengan kata lain nilai pre test lebih tinggi dibandingkan post test.

Untuk menentukan jumlah dan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,33 \log N \\ &= 1 + 3,33 \log 18 \\ &= 1 + 4,19 \\ &= 5,19 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 25 - (-25) / 5 = 10 \end{aligned}$$

**Tabel 4.5 Sebaran data gain score kelas control (4D).**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	(-25) – (16)	2	11,1
2	(-15) – (-6)	6	33,3
3	(-5) – 4	6	33,3
4	5 – 14	1	5,6
5	15 - 25	3	16,7
JUMLAH		18	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas rata-rata gainscore -3,72. Dilihat dari jumlah yang mengalami penurunan nilai sebesar 9 (50%) mahasiswa. Yang tetap nilainya sebesar 5 (27,78%) mahasiswa. Dan yang mengalami kenaikan sebesar 4 (22,22%) mahasiswa.

#### 4.6.2 Gain Score Kelompok Kontrol (4C)

Perhitungan jumlah dan panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,33 \log N \\ &= 1 + 3,33 \log 24 \\ &= 1 + 4,56 \\ &= 5,56 = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 10 - (-50) / 6 = 10 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Sebaran data gain score kelas eksperimen (4C).**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	(-50) – (-41)	1	4,2
2	(-40) – (-31)	4	16,7
3	(-30) – (-21)	2	8,3
4	(-20) – (-11)	5	20,8
5	(-10) – (-1)	3	12,5
6	0 - 10	9	37,5
JUMLAH		24	100

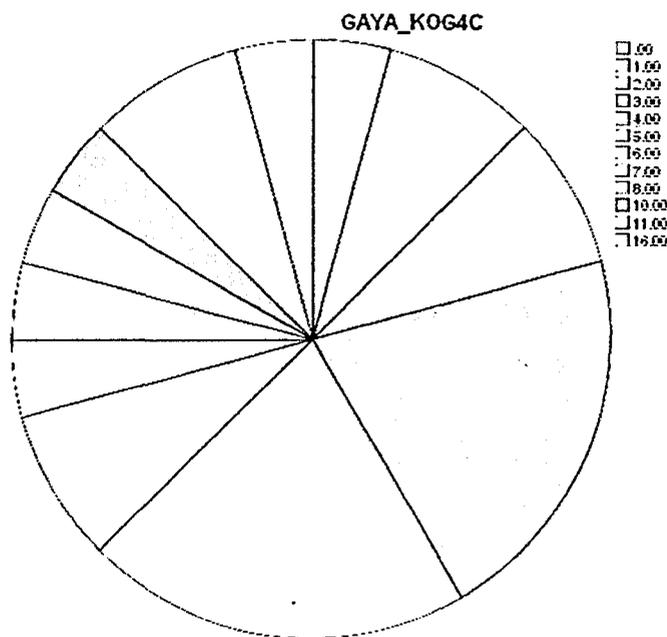
Berdasarkan tabel 4.6 di atas rata-rata gainscore -13,54. Dilihat dari jumlah yang mengalami penurunan nilai sebesar 15 (62,5 %) mahasiswa. Yang

tetap nilainya sebesar 3 (12,5 %) mahasiswa. Dan yang mengalami kenaikan sebesar 6 (25%) mahasiswa.

#### 4.7 Data Gaya Kognitif Mahasiswa

Gaya kognitif mahasiswa untuk kelas eksperimen (Kelas 4C) dapat dilihat dalam gambar diagram berikut ini.

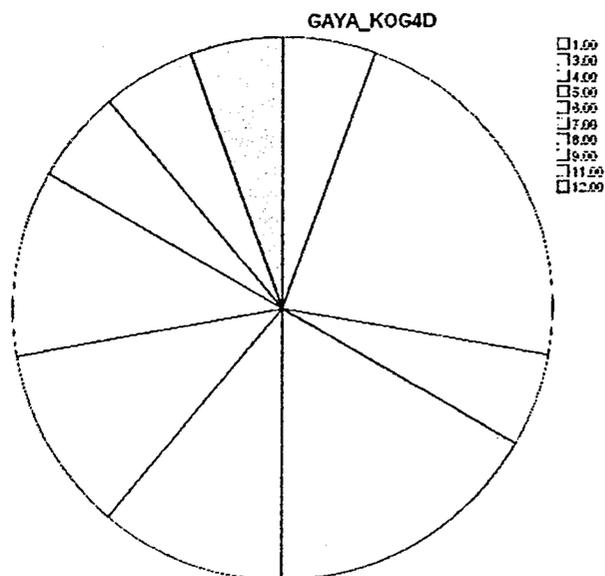
Gambar 4.1 Diagram gaya kognitif kelas eksperimen



Rata-rata skor perolehan gaya kognitif adalah 5 masuk dalam kategori FD. Skor yang sering muncul adalah 3 masuk dalam kategori FD. Skor min 0 dan maksimum 16. Dari 24 mahasiswa hanya 4 (16,67%) mahasiswa yang dalam kategori FI, selebihnya 20 (83,33%) mahasiswa masuk dalam kategori FD.

Gaya kognitif mahasiswa untuk kelas kontrol (Kelas 4D) dapat dilihat dalam gambar diagram berikut ini.

Gambar 4.2 Diagram gaya kognitif kelas kontrol



Rata-rata skor perolehan gaya kognitif 5,89 mendekati 6 masuk dalam kategori FD. Skor yang sering muncul adalah 3 masuk dalam kategori FD. Skor minimal 1 dan maksimal 12. Dari 18 mahasiswa hanya dua orang saja ( 11,11%) yang masuk dalam kategori FI, sisanya yang 16 (88,89%) mahasiswa masuk dalam kategori FD.

#### 4.8 Analisis Butir Soal

Analisis Butir Soal Dalam penelitian ini terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal, dengan hasil analisis sebagai berikut:

##### 4.8.1 Validitas Soal

Terdapat 5 soal essay, yang akan dianalisis termasuk uji validitas tes. Hasil dari uji validitas adalah sebagai berikut:

## 4.7 Tabel hasil validitas soal

No Butir Soal	Korelasi	Tafsiran
1	0.593	Signifikan
2	0.242	-
3	0.780	Sangat Signifikan
4	0.598	Signifikan
5	0.724	Sangat signifikan

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan program anates, dari 5 soal hanya satu soal yang tidak valid.

## 4.8.2 Reliabilitas Soal Tabel

Kriteria untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas sebuah perangkat tes, menurut (Suharsimi Arikunto : 2001) dilihat pada rentangan koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Tes**

Kategori Reliabilitas Tes	Nilai Koefisien Korelasi
Sangat Tinggi	0,800 – 1,000
Tinggi	0,600 – 0,799
Cukup	0,400 – 0,599
Rendah	0,200 – 0,399
Sangat Rendah	0,000 – 0,199

Sumber: (Suharsimi Arikunto : 2001)

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas menggunakan program anates, didapatkan hasil Reliabilitas Tes= 0.52. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dalam kategori “ Cukup “

### 4.8.3 Tingkat Kesukaran

Salah satu analisis butir soal, diantaranya adalah mengukur tingkat kesukaran setiap butir soal tes. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Tingkat Kesukaran	Nilai p
Sukar	0,00 – 0,25
Sedang	0,26 – 0,75
Mudah	0,76 – 1,00

**Sumber:** (Asmawi Zainul, dkk : 1997)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran untuk setiap butir soal tes, dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10. Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	42.73	Sedang
2	15.68	Sukar
3	56.14	Sedang
4	37.73	Sedang
5	57.95	Sedang

Dari tabel 4.10 dari 5 soal tidak ada soal dalam kategori mudah, terdapat 4 soal kategori sedang dan 1 soal kategori sulit.

#### 4.8.4 Daya Pembeda

Kriteria yang digunakan dalam mengklarifikasi daya pembeda soal, diambil dari Dali S Naga (1992), dengan kriteria seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Kategori Daya Beda	Koefisien Korelasi
Baik	0,40 – 1,00
Sedang (tidak perlu revisi)	0,30 – 0,39
Perlu direvisi	0,20 – 0,29
Tidak baik	-1,00 – 0,19

Sumber: Dali S Naga (1992)

Hasil uji daya pembeda, dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Daya Pembeda Butir Soal

No butir Soal	Daya Pembeda (%)	Tafsiran
1	44.55	Baik
2	3.18	Sedang
3	67.73	Baik
4	51.82	Baik
5	53.18	Baik

Berdasarkan tabel 4.12 dari 5 soal hanya satu soal tingkat daya pembeda masuk dalam kategori sedang, 4 soal dalam kategori baik.

#### 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

Dikarenakan jenis data pada variable gaya kognitif merupakan variable nominal dimana kategori gaya kognitif FI diberi symbol (1), dan gaya kognitif FD diberi symbol (0). Serta metode pembelajaran konvensional pada kelas control

diberi symbol (0), dan metode PBL diberi symbol (1), maka tidak diperlukan uji asumsi klasik. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Dummy

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.471	5.513		6.978	.000
	GAYA_K	.347	.822	.068	.423	.675
	OG					
	METODE	3.816	5.661	.108	.674	.504

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

**Pengujian Hipotesis 1 (H1): Ada pengaruh Gaya Kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2**

Dalam pengujian hipotesis tersebut, akan diuji H0 dengan kriteria sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2

H1: Ada pengaruh gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2

Jika nilai Sig. > ( $\alpha=0,05$ ) maka terjadi penerimaan H0, jika nilai Sig. < ( $\alpha=0,05$ ) maka terjadi penolakan H0

Dari tabel ters 4.13 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk gaya kognitif sebesar  $0,675 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dengan demikian terjadi penerimaan H0, dan penolakan H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2.

**Pengujian Hipotesis 2(H2): Apakah ada pengaruh Metode Belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2**

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk metode sebesar  $0,504 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dengan demikian terjadi penerimaan H0, dan penolakan H1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2.

Hasil pengujian secara simultan pengaruh gaya kognitif dan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2, dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.915	2	116.458	.359	.700 <sup>b</sup>
	Residual	12642.061	39	324.155		
	Total	12874.976	41			

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), METODE, GAYA\_KOG

Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,700 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara gaya kognitif dan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2

Jika ditinjau dari analisis perbedaan antara metode konvensional antara metode drill dalam kelompok kecil dibandingkan dengan metode PBL berdasarkan uji independent t test, dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil uji normalitas post test adalah sebagai berikut:

		UAS_4C	UAS_4D
N		24	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.2083	44.3333
	Std. Deviation	19.30753	15.57902
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.128
	Positive	.160	.099
	Negative	-.152	-.128
Test Statistic		.160	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan table 4.15 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk kelas eksperimen (4C) menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,115 > 0,05, dan kelas control (4D) nilai Sig. 0,200 > 0,05 dengan demikian data post test baik kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas Post test

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
UAS	Based on Mean	2.774	1	40	.104
	Based on Median	2.887	1	40	.097
	Based on Median and with adjusted df	2.887	1	39.779	.097
	Based on trimmed mean	2.759	1	40	.105

Berdasarkan table 4.16 data Based on Mean sebesar 0,105 lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05), dengan demikian nilai sig. 0,206 > 0.05 bisa ditarik kesimpulan bahwa data post test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen

**Tabel 4.17 Hasil uji independent t test**

		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL_BELAJARAKM2	Equal variances assumed	-	40	.462	-4.12500	5.55589	-15.35388	7.10388
	Equal variances not assumed	-	39.744	.448	-4.12500	5.38667	-15.01405	6.76405

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) > alpha, yaitu  $0,448 > 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Drill* dalam kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2.

## BAB V PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pre test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 53,75 dan kelas kontrol adalah 48,06 selisih 5,69 poin lebih tinggi kelas eksperimen. Hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen 40,21 dan kelas kontrol adalah 44,33 selisih 4,12 poin lebih tinggi kelas kontrol. Dilihat dari post test hanya selisih 4,12 poin kurang dari 5 poin dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2 pada topik pembelajaran ekuitas pemegang saham.

Ketika di kedua kelas diterapkan metode konvensional yaitu drill dengan kelompok kecil hasil pre test kelas eksperimen lebih tinggi 5,69 poin dibandingkan kelas kontrol, tetapi setelah diterapkan metode problem based learning terjadi sebaliknya hasil belajar post test kelas eksperimen menjadi lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan Problem based learning kurang efektif dibandingkan metode drill dalam kelompok kecil pada materi ekuitas pemegang saham. Walaupun di kedua kelas sama-sama mengalami penurunan hasil gain score menunjukkan bahwa siswa yang mengalami penurunan di kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan di kelas kontrol.

Di kelas eksperimen jumlah yang mengalami penurunan nilai sebesar 15 (62,5 %) mahasiswa. Yang tetap nilainya sebesar 3 (12,5 %) mahasiswa. Dan yang mengalami kenaikan sebesar 6 (25%) mahasiswa. Sedangkan dalam kelas kontrol jumlah yang mengalami penurunan nilai sebesar 9 (50%) mahasiswa.

Yang tetap nilainya sebesar 5 (27,78%) mahasiswa. Dan yang mengalami kenaikan sebesar 4 (22,22%) mahasiswa.

Berdasarkan data tersebut selisih penurunan nilai 12,5% lebih tinggi dikelas eksperimen untuk nilai post test. Dengan demikian tingkat kesulitan tes pada soal post test lebih tinggi dibandingkan pre test.

Jika ditinjau dari gaya kognitif dari 24 mahasiswa di kelas eksperimen hanya 4 ( 16,67%) mahasiswa dalam kategori FI, selebihnya 20 (83,33%) mahasiswa masuk dalam kategori FD. Sedangkan pada kelas kontrol dari 18 mahasiswa hanya dua orang saja ( 11,11%) yang masuk dalam kategori FI, sisanya yang 16 (88,89%) mahasiswa masuk dalam kategori FD. Jika disandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen rata-rata nilai mahasiswa pada kategori FI mempunyai nilai lebih tinggi baik pada nilai pre test maupun posttest yaitu 60 dan 41,25 dibandingkan mahasiswa kategori FD dengan 52,5 dan 40 untuk rata-rata nilai.

Berbanding terbalik dengan yang ada pada kelas kontrol rata-rata pre test dan post test bagi mahasiswa dengan kategori gaya kognitif FD lebih tinggi yaitu 50 dan 46,75 dibandingkan mahasiswa dengan kategori FI yaitu 32,5 dan 25. Dengan demikian data ini memperkuat hasil analisis data bahwa gaya kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2.

Menindaklanjuti dari penerapan model PBL, dimana berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa PBL tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2, jika dihubungkan dengan pernyataan (Wang 2012; Dods 1997; Hmelo & Evenson 2000; Schmidt &

Moust 1995; Trop & Sage 2002) Siswa seharusnya memiliki dan menerapkan manajemen diri dan semangat mencari pengetahuan dan belajar melalui kolaborasi kelompok, dengan belajar kelompok memungkinkan untuk merenungkan permasalahan dari perspektif yang berbeda. Melalui berbagi pengetahuan dan pendapat pembelajar secara bersama-sama membangun sebuah sistem pengetahuan yang bermakna.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran PBL berlangsung, mahasiswa kurang memiliki rasa ingin tahu dimana bisa dilihat dari beberapa orang saja yang aktif dalam proses diskusi dengan dosen pengampu sebelum tampil presentasi hasil. Kemudian proses diskusi kelompok kurang maksimal dikarenakan materi tentang ekuitas pemegang saham, merupakan materi yang baru didapatkan oleh mahasiswa, sehingga diantara anggota kelompok sangat minim pengetahuan sebelumnya, hasilnya banyak yang masih bingung. Sehingga diskusi tidak berjalan maksimal. Ditambah lagi kurangnya semangat untuk mencari tahu, daya kreatif juga masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya inisiatif untuk memperoleh bahan dari sumber lain.

Kelemahan yang ditemui adalah untuk kasus yang disajikan masih kurang sempurna dimana masih terdapat kesulitan dalam mendesain sebuah kasus untuk materi tentang saham berdasarkan perspektif mahasiswa dan berdasarkan apa yang sudah diketahui oleh mahasiswa dikarenakan pengetahuan peserta didik tentang saham saja masih sangat terbatas. Padahal PBL adalah sebuah model berdasarkan situasi pembelajaran dimana guru seharusnya mendesain kurikulum pembelajaran berdasarkan perspektif siswa dan berdasarkan apa yang diketahui, digunakan, dan mengorganisasikan berbagai sumber dalam kehidupan keseharian

mereka melalui partisipasi terbimbing. Pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Lave dan Wenger (1991), ciri Khas utama dari PBL adalah masalah yang menjadi titik mulai dalam pembelajaran. Duch (2001) berpandangan bahwa inti dan tujuan pembelajaran dihubungkan dengan masalah dan akhirnya dapat menantang siswa untuk mengembangkan level berfikir yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi.

Dengan beberapa kelemahan tersebut maka tidak ada perbedaan signifikan antara teknik drill dalam kelompok kecil dibandingkan dengan PBL. Dengan demikian tidak sejalan dengan penelitian Hsu C, Yen S, Lai W tahun 2013 dengan judul efektivitas PBL dalam mata kuliah Akuntansi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL terbukti lebih meningkatkan hasil belajar akuntansi dibandingkan metode tradisional. Begitu juga dengan temuan Giguere (2006) dengan mengimplementasikan PBL dalam akuntansi biaya tahun 2000 dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa PBL secara signifikan lebih bagus daripada siswa dalam kelas pembelajaran konvensional.

Sedangkan dasar penyebab mengapa gaya kognitif juga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi keuangan bisa dijelaskan dengan mengungkapkannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thomas J Stanley, Ph.D (dalam Chandra dan Rahman, 2016: 21) bahwa 10 pertama dari 100 faktor yang berpengaruh terhadap terhadap kesuksesan seseorang yaitu (1) jujur, (2) disiplin, (3) pandai bergaul, (4) dukungan dari pasangan hidup, (5) bekerja lebih keras dari yang lain, (6) mencintai apa yang dikerjakannya, (7) kepemimpinan

yang baik dan kuat, (8) semangat dan berkepribadian kompetitif, (9) pengelolaan kehidupan yang baik, (10) kemampuan menjual gagasan ide dan produk.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fakta dimana mahasiswa baik dengan gaya kognitif *FD* maupun *FI* sama-sama memperoleh hasil kurang memuaskan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemauan untuk bekerja lebih keras dan kurang adanya semangat dan berkepribadian kompetitif. Dengan demikian walaupun seandainya mahasiswa memiliki gaya kognitif *FI* dengan skor tinggi jika tidak ada semangat dan kemauan keras untuk belajar sudah bisa dipastikan tidak akan memperoleh hasil memuaskan.

## BAB VI KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa (1) Tidak ada pengaruh signifikan model PBL terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2; (2), Tidak ada pengaruh signifikan gaya kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 2. Mengingat Keterbatasan penelitian ini adalah kurang sesuai desain kasus dengan karakteristik PBL maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam mendesain kasus disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah diketahui mahasiswa sehingga diskusi bisa berjalan dengan baik. Oleh karena pemilihan materi harus disesuaikan dengan karakteristik PBL. Materi yang sesuai dengan PBL adalah materi yang lanjutan dimana mahasiswa sudah memiliki bekal sebelumnya serta bukan materi yang dasar. Kemudian untuk pemilihan sampel penelitian diutamakan anggota sampel yang memiliki semangat untuk mencari tau, mengingat model PBL lebih menekankan pada pembelajaran mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allison, C. W. & Hayes, J. (1996). 'The Cognitive Style Index: a measure of intuition analysis for organizational research. *Journal of Management Studies*, 33 (1), 199-135.
- Asmawi Zainul dan Noehi Nasoetion. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan.
- Barrows, H. S. 1996. Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Direction For Teaching and Learning*, 68: 3-12.
- Bertlett, J. E. (2002). Analysis of motivational orientation and learning strategies af high school business student, *business Education Forum*, 56(4), 18-23.
- Burch, K. 2001. PBL, politics, and emocracy. In B. Duch, S. E. Groh; & D. E. Allen (Ed.), *The power of problem-based learning: a pratical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*: 193-206. Sterling, VI: Stylus.
- Carrington, L. G. 2012. Ready For Intermediate Accounting? Factors Affecting Student Preparation, makalah disajikan dalam konferensi Akademik Internasional. Orlando, Florida, USA.
- Chandra dan Rahman. 2016. *Why School Is Not Enough*. Jakarta: Literatur Negeri
- Davis, J. 1991. Educational Implications of Field Deoendence, in S. Wagner & J. Demick (Eds.) *Field Dependence-Independence: Cognitive Styles across the life span* (Hiisdale, NJ; Erlbaum) 149-176.
- Dali, S Naga. 1992. *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Pendidikan*. Gunadarma: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1997. *Manual Item And Test Analysis (Iteman)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengujian.
- Dimiyati Mahmud. 2009. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terpadu*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Duch, B. J. 2001. Models for problem-based instruction in undergraduate courses. In B. J. Duch, S. E. Groh, & D. E. Alen (Eds.), *The power of problem-based learning-A pratical "How to" for teaching undergraduate courses in any disclipline*. Sterling: stylus publishing, LLC.
- Eikner, A. E. & Montondon, L. 2001. Evidence on Factors Associated with Success in Intermediate Accounting I. *Accounting Educators' Journal*, (Online), Volume XIII 1-17,

(  
diakses 26 Oktober 2012

- Evensen, D. H. & C. E. Hmelo 2000. *Problem-based learning: a research perspective on learning interactions*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gordon, H. R., & Wyant, L. J. 1994. *Cognitive Style of Selected International and Domestic Graduate Students at Marshall University*. (Online),  
(  
, diakses 22 mei 2009.
- Gul, F. A., Teoh, H. Y., Shannon, R. 1990. *Cognitive Style as a factor in Accounting Student's Performance on Multiple Choice Examinations*. Accounting & Finance Working Paper 90/16, School of Accounting & Finance, University of Wollongong
- Hicks, D. W., & Richardson, F. (1984) Predicting early success in intermediate accounting: The influence of entry exam and GPA. *Issues in Accounting Education*, 61-76
- Hicks, E., R. Bagg, W. Doyle, and J. Young. 2007. Public Accountants' Field Dependence: Canadian Evidence. *Perceptual and Motor Skills*. (Vol. 105) 11 : 27-35.
- Hmelo, C. E., D. L. Holton & J.L. Kolodner. 2000. Designing to learning about complex systems, *Journal Of the Learning Sciences*, 9 : 247-298.
- Hong, R. J. 2001. PBL Teaching Strategies. *Quartely Journal of Technological and Vocational Education*, 61 : 10-12
- Hsu, C. & Yen, S & Lai, W. 2013. Effectiveness of Problem Based Learning in the Accounting Course.
- Huang, S.W. 2001. Ability to rely on the professional judgment of accounting education, *Accounting Research Monthly*, 307 : 29
- Johnstone, K. & Biggs, S. 1998. Problem-based learning: Introduction, analysis, and accounting curricula implications. *Journal of Accounting Education*, 16 (3/4) :407-427.
- Johnson, D.W. R. T. Johnson & E. J. Holubec 1994. *The new circles of learning: cooperation in the classroom and school*, Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Jones, S.H., & Wright, M. 2011. Effect Of Cognitive Style On Performance In Introductory Financial Accounting And The Decision To Major I Accounting. *Global Perspectives On Accounting Education*, (Online), Volume 8, 2011, 7-26,

, diakses 10 November 2012.

Jones, S.H., & Wright, M. 2012. Does Cognitive Style Affect Performance On Accounting Examination Questions?. *Global Perspectives On Accounting Education*, (Online), Volume 9, 2012, 31-52,

, diakses 10 November 2012.

Keefe, J. W. (1987). *Learning Style: Theory and Practice National Association of Secondary School Principals*. Reston: Virginia.

Kwan, C. Y. & M. C. Lee, 2009. *Problem-based learning concepts, methods, practices, and experience*, taipei: Elsevier.

Lisa Gueldensoph Snyder dan Mark J. Synder, 2008. Teaching critical thinking and problem solving skills. Volume L, No. 2, Spring/summer, 2008.

Lave, J. & Wenger, E. 1991. *Situated learning: legitimate peripheral participation*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Leader, L. F., and J. D. Klein. 1996. The Effects of Search Tool Type and Cognitive Style on Performance during Hypermedia Database Searches. *Educational technology Research and Development*, (Vol. 44) 5-15.

Lehmann, C. M. 2005. Is PBL an improved delivery method for the accounting curriculum? *Advances in Accounting Education*, 7:221-251.

Phillips, F. 1998. Accounting Students' Beliefs About Knowledge: Associating performance with Underlying Belief Dimensions. *Issues in Accounting Education* (Vol. 13, No. 1) 113-126.

Porter, L. W. & L. E. McKibbin. 1988. *Management education and development: drift or thrust into the 21st century?* McGraw-Hill Book Company, Collage Division, PO Box 400, Hightsown, NJ 08520.

Rippen, A., Booth, C., Bowie, S., & Jordan, J. (2002). A complex case: Using the case study method to explore uncertainty and ambiguity in undergraduate business education. *Teaching in Higher Education*, 7(4), 429.

Shakirova, D. M. (2007). Technology for the shaping of college students' and upper-grade students' critical thinking. *Russian Education & Society*, 49 (9), 42-52. Dalam Snyder.

Sukardi. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Schmidt, H. G. & J. H. C. Moust. 1995. What Makes a Tutor Effective? A Structural-Equations Modeling Approach to Learning in Problem-Based Curricula, *Academic Medicine*, 70 (8) : 708-714.

- Stanley Trevor & S. Marsden 2012. Problem-based learning: Does accounting education need it? *Journal of Accounting Education*, 30:267-289.
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Tegeh, I. M. 2009. *Perbandingan prestasi Belajar Mahasiswa yang Diajar dengan Menggunakan Problem Based Learning dan Ekspository yang Memiliki Gaya Kognitif Berbeda*. Disertai Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM
- Tempelaar, D. T. (2006). The role of metacognition in business education. *Industry and Higher Education*, 20 (5), 291-297.
- Tinajero , C., & Paramo, M. F. (1997). Field dependence-independence and academic achievement: A reexamination of their relationship. *British Journal of Educational Psychology*, 67, 199-212
- Tinajero, C., Lemos, S. M., Araujo, M., Ferraces, M. J. & Paramo, M. F. 2012. *Cognitive Style and Learning Strategies as which Affect Academic Achievement of Brazilian University Students*. *Jurnal Psicologia: Reflexao e Critica*, 25 (1): 105-113
- Turner, J., S. A. Holmes, and C. E. Wiggins. (1997). *Factors associated with grades in intermediate accounting*. *Journal of Accounting Education*, 15 (2). 269-288.
- Trop, L. & S. Sage 2002. *Problem as Possibilities: problem-based learning for K-16 education* (2nd ed.). alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wang, G. S. 2012. PBL and critical thinking. In C. H. Ynag (Eds), *PBL teaching pretice – in national yilan university experience and reflection*: 44-53. Yilan Caunty: National Yilan University.
- Waples, E. & Darayseh, M. 2005. Determinants Of Students' Performance In Intermediate Accounting. *Journal of College Teaching & Learning*, (Online), Volume 2 No 12, ( ), diakses 10 September 2012.
- Winkel, W., S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Witkin, H. A. 1971. *The Role of Cognitive Style in Academic Performance and in Teacher-Student Relations*. Education Resources Information Center: Paper

presented at a Symposium sponsored by the Graduate Record Examination Board, Montreal, Canada, November 8-10, 1972

Witkin, H. A. , and D. R. Goodenough. 1977. Field Dependence and Interpersonal Behavior. *Psychological Bulletin* (Vol.84) 661-689

Yunos, J., Ahmad, W. M. R. W., & Madar, A. R. 2007. Field Dependence – Independence and Animation Graphic Courseware Based Instruction. *Journal Faculty of Technical Education Volume 1, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia.*

# LAMPIRAN

## HASIL GAIN SCORE

GAIN 4C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-50.00	1	3.8	4.2	4.2
	-40.00	2	7.7	8.3	12.5
	-35.00	2	7.7	8.3	20.8
	-30.00	1	3.8	4.2	25.0
	-25.00	1	3.8	4.2	29.2
	-20.00	3	11.5	12.5	41.7
	-15.00	2	7.7	8.3	50.0
	-10.00	2	7.7	8.3	58.3
	-5.00	1	3.8	4.2	62.5
	.00	3	11.5	12.5	75.0
	5.00	3	11.5	12.5	87.5
	10.00	3	11.5	12.5	100.0
	Total		24	92.3	100.0
Missing	System	2	7.7		
Total		26	100.0		

GAIN 4D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-25.00	2	7.7	11.1	11.1
	-15.00	4	15.4	22.2	33.3
	-10.00	2	7.7	11.1	44.4
	-5.00	1	3.8	5.6	50.0
	.00	5	19.2	27.8	77.8
	5.00	1	3.8	5.6	83.3
	15.00	1	3.8	5.6	88.9
	23.00	1	3.8	5.6	94.4
	25.00	1	3.8	5.6	100.0
	Total		18	69.2	100.0
Missing	System	8	30.8		
Total		26	100.0		

## HASIL NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		MID_4 C	MID_4 D	UAS_4 C	UAS_4 D
N		26	18	24	18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	52.8846	48.0556	40.2083	44.3333
	Std. Deviation	20.6965 3	20.7321 1	19.3075 3	15.5790 2
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.105 .098 -.105	.225 .225 -.125	.160 .160 -.152
Test Statistic		.105	.225	.160	.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.016 <sup>c</sup>	.115 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### 1. POST TEST

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
UAS	Based on Mean	2.774	1	40	.104
	Based on Median	2.887	1	40	.097
	Based on Median and with adjusted df	2.887	1	39.779	.097
	Based on trimmed mean	2.759	1	40	.105

### 2. PRE TEST

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MID	Based on Mean	.023	1	40	.880
	Based on Median	.264	1	40	.610
	Based on Median and with adjusted df	.264	1	36.151	.610
	Based on trimmed mean	.040	1	40	.843

### HASIL UJI INDEPENDENT T TEST

Group Statistics					
	METODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJARA	PBL	24	40.2083	19.30753	3.94113
KM2	DRILL	18	44.3333	15.57902	3.67201

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
HASIL_BELAJARA	Equal variances assumed	- .742	40	.462	- 4.12500	5.55589	- 15.35388	7.10388
	Equal variances not assumed	- .766	39.766	.448	- 4.12500	5.38667	- 15.01405	6.76405

### HASIL UJI REGRESI VARIABEL DUMMY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 <sup>a</sup>	.018	-.032	18.00432
a. Predictors: (Constant), METODE, GAYA_KOG				

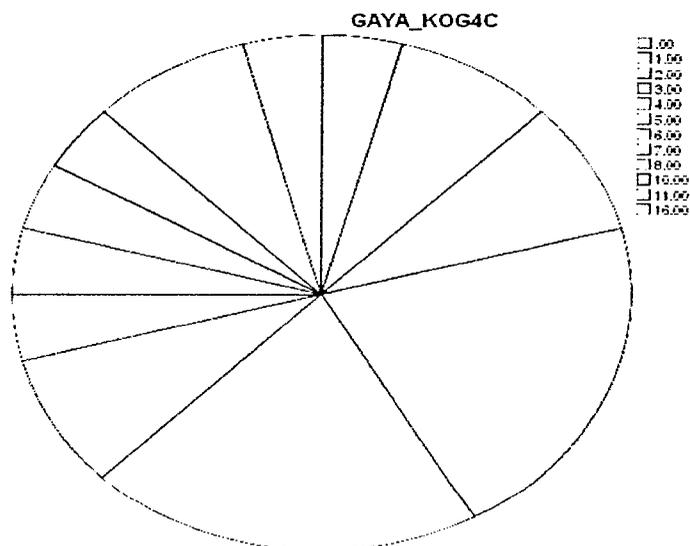
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.915	2	116.458	.359	.700 <sup>b</sup>
	Residual	12642.061	39	324.155		
	Total	12874.976	41			
a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), METODE, GAYA_KOG						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.471	5.513		6.978	.000
	GAYA_KOG	.347	.822	.068	.423	.675
	METODE	3.816	5.661	.108	.674	.504
a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR						

## HASIL GAYA KOGNITIF

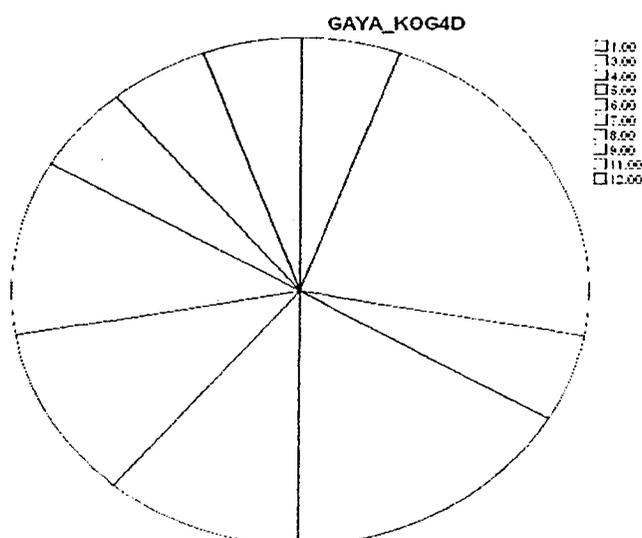
## 1. KELAS ELSPERIMEN

GAYA KOG4C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	3.8	4.2	4.2
	1.00	2	7.7	8.3	12.5
	2.00	2	7.7	8.3	20.8
	3.00	5	19.2	20.8	41.7
	4.00	5	19.2	20.8	62.5
	5.00	2	7.7	8.3	70.8
	6.00	1	3.8	4.2	75.0
	7.00	1	3.8	4.2	79.2
	8.00	1	3.8	4.2	83.3
	10.00	1	3.8	4.2	87.5
	11.00	2	7.7	8.3	95.8
	16.00	1	3.8	4.2	100.0
	Total		24	92.3	100.0
Missing	System	2	7.7		
Total		26	100.0		



## 2. KELAS KONTROL

GAYA KOG4D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	3.8	5.6	5.6
	3.00	4	15.4	22.2	27.8
	4.00	1	3.8	5.6	33.3
	5.00	3	11.5	16.7	50.0
	6.00	2	7.7	11.1	61.1
	7.00	2	7.7	11.1	72.2
	8.00	2	7.7	11.1	83.3
	9.00	1	3.8	5.6	88.9
	11.00	1	3.8	5.6	94.4
	12.00	1	3.8	5.6	100.0
	Total	18	69.2	100.0	
Missin g	Syste m	8	30.8		
Total		26	100.0		

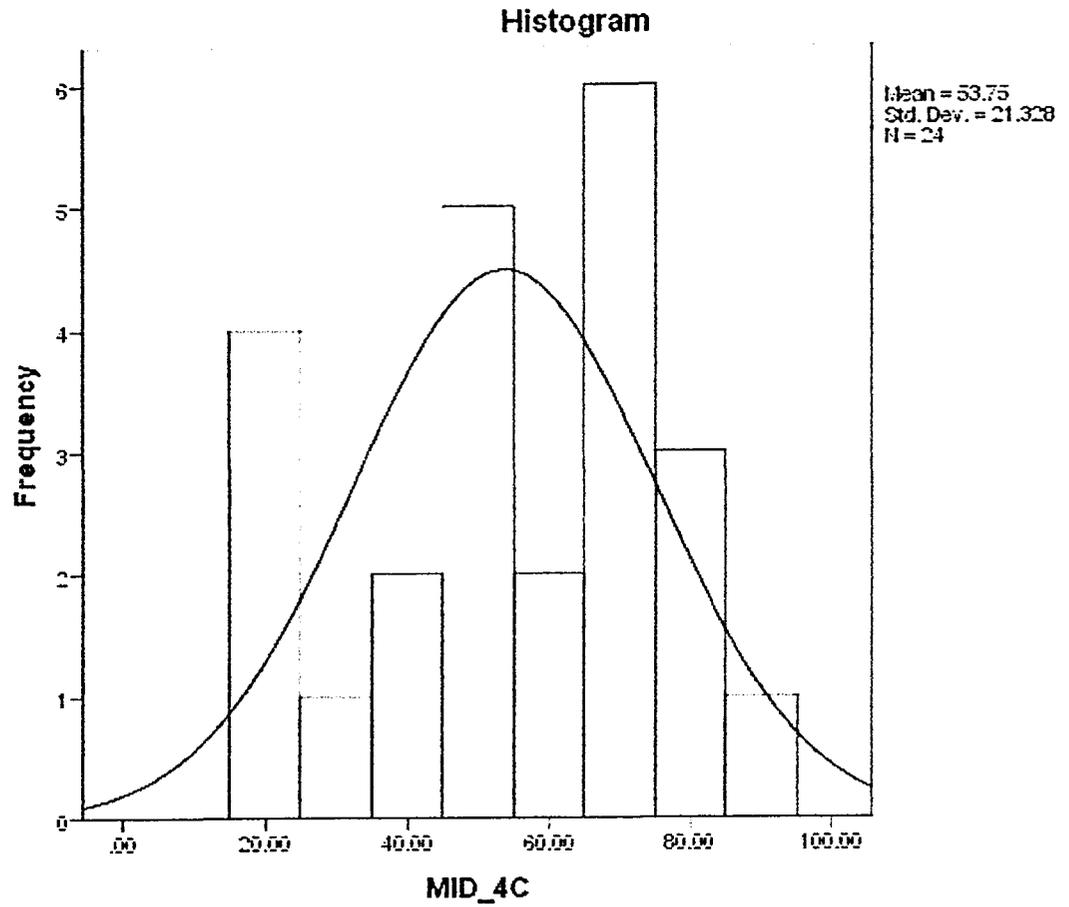


## HASIL PRE TEST

### 1. KELAS EKSPERIMEN

Statistics		
MID 4C		
N	Valid	24
	Missin g	18
Mean		53.7500
Median		55.0000
Mode		20.00 <sup>a</sup>
Minimum		20.00
Maximum		90.00
Sum		1290.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

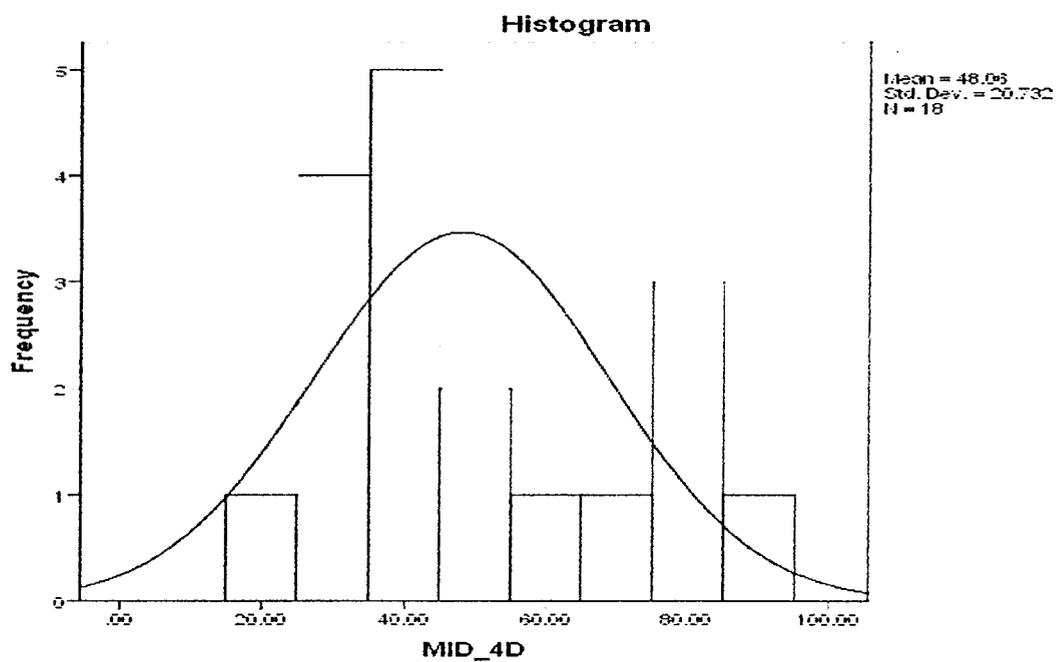
MID 4C					
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	4	9.5	16.7	16.7
	30.00	1	2.4	4.2	20.8
	40.00	2	4.8	8.3	29.2
	45.00	2	4.8	8.3	37.5
	50.00	3	7.1	12.5	50.0
	60.00	2	4.8	8.3	58.3
	65.00	2	4.8	8.3	66.7
	70.00	4	9.5	16.7	83.3
	80.00	3	7.1	12.5	95.8
	90.00	1	2.4	4.2	100.0
Total		24	57.1	100.0	
Missin g	Syste m	18	42.9		
Total		42	100.0		



## 2. KELAS KONTROL

Statistics		
MID 4D		
N	Valid	18
	Missin g	24
Mean		48.0556
Median		40.0000
Mode		40.00
Minimum		20.00
Maximum		85.00
Sum		865.00

MID_4D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	1	2.4	5.6	5.6
	25.00	1	2.4	5.6	11.1
	30.00	3	7.1	16.7	27.8
	35.00	1	2.4	5.6	33.3
	40.00	4	9.5	22.2	55.6
	45.00	2	4.8	11.1	66.7
	60.00	1	2.4	5.6	72.2
	65.00	1	2.4	5.6	77.8
	75.00	1	2.4	5.6	83.3
	80.00	2	4.8	11.1	94.4
	85.00	1	2.4	5.6	100.0
Total		18	42.9	100.0	
Missing	System	24	57.1		
Total		42	100.0		

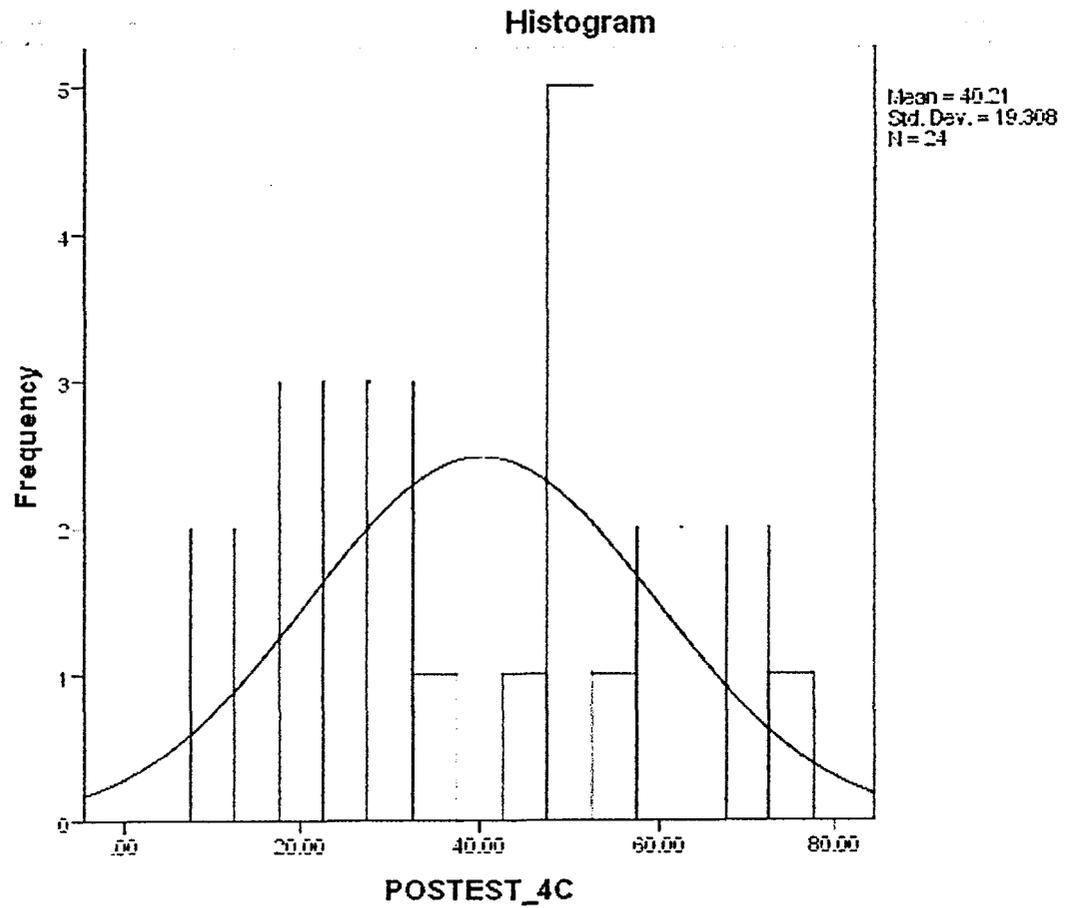


## HASIL POST TEST

### 1. KELAS EKSPERIMEN

Statistics		
POSTEST 4C		
N	Valid	24
	Missin g	18
Mean		40.2083
Median		40.0000
Mode		50.00
Minimum		10.00
Maximum		75.00
Sum		965.00

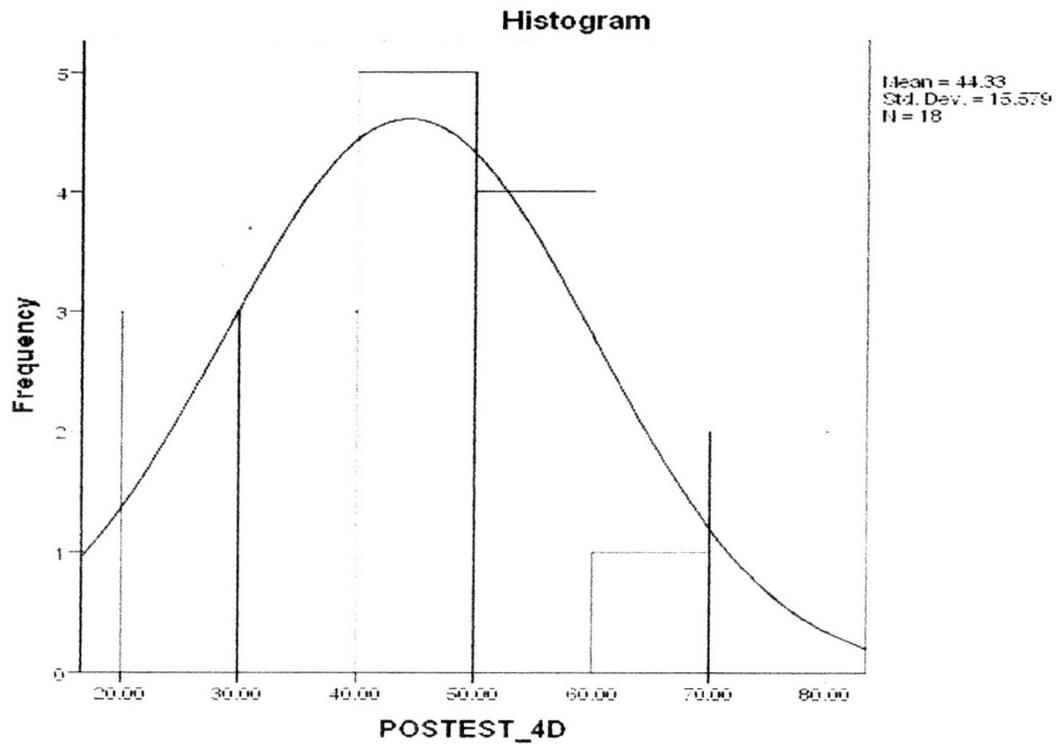
POSTEST 4C					
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	2	4.8	8.3	8.3
	20.00	3	7.1	12.5	20.8
	25.00	3	7.1	12.5	33.3
	30.00	3	7.1	12.5	45.8
	35.00	1	2.4	4.2	50.0
	45.00	1	2.4	4.2	54.2
	50.00	5	11.9	20.8	75.0
	55.00	1	2.4	4.2	79.2
	60.00	2	4.8	8.3	87.5
	70.00	2	4.8	8.3	95.8
	75.00	1	2.4	4.2	100.0
Total		24	57.1	100.0	
Missin g	Syste m	18	42.9		
Total		42	100.0		



## 2. KELAS KONTROL

Statistics		
POSTEST 4D		
N	Valid	18
	Missin g	24
Mean		44.3333
Median		45.0000
Mode		45.00
Minimum		20.00
Maximum		70.00
Sum		798.00

POSTEST 4D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	4.8	11.1	11.1
	25.00	1	2.4	5.6	16.7
	30.00	2	4.8	11.1	27.8
	35.00	1	2.4	5.6	33.3
	40.00	1	2.4	5.6	38.9
	45.00	3	7.1	16.7	55.6
	48.00	1	2.4	5.6	61.1
	50.00	2	4.8	11.1	72.2
	55.00	2	4.8	11.1	83.3
	65.00	1	2.4	5.6	88.9
	70.00	2	4.8	11.1	100.0
	Total		18	42.9	100.0
Missing	System	24	57.1		
Total		42	100.0		



**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN****Tabel 01 jadwal kegiatan penelitian**

	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal kegiatan</b>
	Observasi awal	juli 2015
	Pembuatan naskah proposal	Agustus – September 2015
	Proses Pengajuan Proposal	Oktober 2015
	Seminar Proposa	Oktober 2015
	Revisi Proposal	November – Desember 2015
	Pengambilan Data	Januari --- Juni 2016
	Analisis Data	Juli 2016
	Pemaparan Data	Agustus 2016
	Seminar Hasil	Desember 2016
	Jurnal	Januari 2017

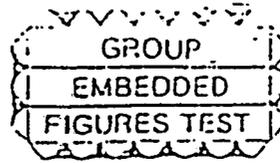
## BIAYA PENELITIAN

Rincian biaya yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 02 Rincian Biaya Penelitian**

1. Honor penelitian				
Honor	Honor / Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor (Rp)
Ketua	20.000,-	5	16	1.600.000,-
Anggota	15.000,-	8	16	1.920.000,-
Anggota	15.000,-	8	16	1.920.000,-
SUBTOTAL (Rp)				5.440.000,-
2. Pengolahan data Rp.				700.000
3. Penyusunan dan penggandaan proposal dan laporan penelitian Rp.				1.760.000
4. Publikasi dalam jurnal nasional Rp.				500.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				8.000.000

Lampiran 1



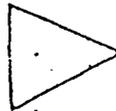
Oleh Philip K. Olman, Evelyn Raskin,  
dan Herman A. Witkin

Nama HERMAWATI Pria/Wanita

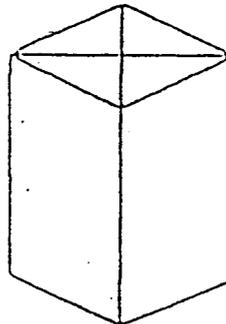
Tanggal sekarang: 18-08-16 Tanggal lahir 29-12-1996

PETUNJUK : Tes ini mengukur kemampuan Anda menemukan sebuah bentuk sederhana yang tersembunyi dalam suatu pola yang kompleks.

Ini adalah suatu bentuk sederhana yang kita beri nama " X " :



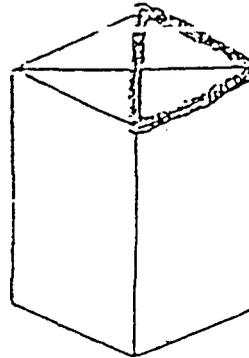
Bentuk sederhana " X " ini tersembunyi di dalam pola yang lebih kompleks sebagaimana gambar di bawah ini:



Carilah bentuk sederhana itu dalam pola kompleks dan tebalkanlah bentuk tersebut dengan pensil langsung di atas garis-garis pada pola yang kompleks itu. Bentuk tersebut mempunyai ukuran yang sama, proporsi yang sama dan menghadap pada arah yang sama di dalam pola kompleks, sebagaimana bila bentuk tersebut berdiri sendiri.

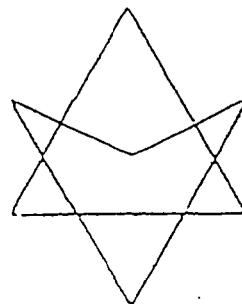
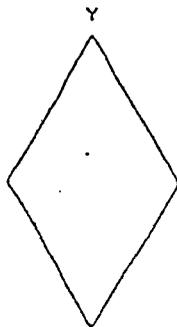
Bila Anda telah selesai mencoba, cocokkan jawaban Anda pada halaman berikutnya.

Gambar berikut ini adalah jawaban yang benar, dimana bentuk sederhana telah ditebalkan di atas garis-garis pada pola yang kompleks.



Perhatikan bahwa gambar segitiga di sebelah kanan atas adalah jawaban yang benar; segitiga sebelah kiri atas bentuknya sama, tetapi berbeda arah menghadapnya, sehingga bukan merupakan jawaban yang benar.

Sekarang cobalah sebuah soal yang lain. Carilah dan tebalkan bentuk sederhana "Y" dalam pola kompleks di bawah ini :



Lihat halaman berikutnya untuk melihat jawaban yang benar.



# Universitas Islam Riau

## LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Telp. (0761) 72126 Pes. 112  
Fax. (0761) 674834 Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia

### SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN NOMOR: 11/KONTRAK/LP-UIR/1-2016

Pada Hari ini, *Sabtu* Tanggal *Dua Tiga* Bulan *Januari* Tahun *Dua Ribu Enam Belas*, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **H. M. Hasbi Zaidi, SE., MP**, Ketua Lembaga Penelitian Universitas Islam Riau, alamat. Jl. Kaharuddin Nasution Perhentian Marpoyan Pekanbaru, Selanjutnya disebut Pihak Pertama (Ke-I).
2. **Nunuk Suryanti, M.Pd** Dosen FKIP Universitas Islam Riau elanjutnya disebut pihak Kedua (Ke- II)

Kedua belah pihak secara bersama telah bersepakat membuat perjanjian pelaksanaan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

#### *Pasal 1*

Pihak Pertama dalam jabatan seperti diatas telah memberi tugas kepada pihak Kedua dan Pihak Kedua telah menerima tugas dari Pihak Pertama untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul: *"Efektifitas Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Yang Ditinjau Dari Gaya Kognitif."* oleh. **Nunuk Suryanti, M.Pd** dengan anggota ditentukan kemudian dan kegiatan penelitian tersebut dilakukan atas usulan yang disusun Pihak Kedua.

#### *Pasal 2*

Waktu pelaksanaan penelitian tersebut dalam Pasal 1 adalah 6 (enam) bulan sejak tanggal ditanda tangannya surat perjanjian ini. Apabila ada perpanjangan waktu pelaksanaan penelitian ini, maka Pihak Kedua mengajukan permintaan dan atau permohonan tertulis dengan alas an-alasan yang objektif untuk selanjutnya dipertimbangkan dan diberitahukan melalui Surat Perpanjangan waktu penelitian. Satu bulan sebelum perjanjian berakhir Pihak Kedua diharuskan menyampaikan laporkemajuan kerja secara tertulis kepada Pihak Pertama tentang kegiatan yang dilaksanakan yang berisi persiapan pelaksanaan, pengumpulan data dan analisa data.

#### *Pasal 3*

Biaya Kegiatan penelitian seperti tersebut Pasal 1 adalah sebesar **Rp. 8.000.000,- (Delapan juta rupiah).**

#### *Pasal 4*

Pembayaran biaya penelitian tersebut Pasal 3 dilakukan sebagai berikut:

- a. Tahap (termin) pertama adalah 80% dari seluruh biaya dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditanda tangani oleh kedua belah Pihak.
- b. Tahap Kedua (termin) kedua dibayar setelah Pihak Kedua menyerahkan hasil penelitiannya dan diseminarkan dalam kegiatan Seminar Hasil Penelitian yang dilaksanakan Pihak Pertama dan selanjutnya dinyatakan dengan suatu berita acara.
- c. Penggunaan biaya penelitian tersebut sepenuhnya dilaksanakan atas kebijakan Pihak Kedua dengan berpedoman kepada usulan Penelitian.

#### *Pasal 5*

Apabila Pihak Kedua tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu seperti tersebut dalam Pasal 2 maka Pihak Kedua dikenakan denda sebesar 1 permil setiap hari keterlambatan dan maksimum 5% (lima persen) dari jumlah biaya penelitian.

#### *Pasal 6*

Pihak kedua tidak bertanggung jawab terhadap segala kerugian dan atau kecelakaan yang terjadi akibat pelaksanaan penelitian ini.

**Pasal 7**

Apabila Pihak Pertama membatalkan perjanjian ini secara sepihak, maka Pihak Kedua berhak menuntut ganti rugi atas biaya yang telah dikeluarkannya dengan menunjukkan bukti syah.

**Pasal 8**

Apabila Pihak Kedua tidak dapat melaksanakan kewajibannya setelah menerima biaya penelitian, Pihak Pertama berhak menuntut ganti rugi atas biaya yang telah diberikannya dengan menunjukkan bukti syah.

**Pasal 9**

Pihak Kedua harus menyerahkan hasil penelitian seperti tersebut dalam Pasal 1 kepada Pihak Pertama dalam bentuk:

- a. Laporan Lengkap sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar.
- b. Sebelum Laporan Hasil Penelitian dibuat, terlebih dahulu diseminarkan di LP-UIR
- c. Draft Laporan harus disetujui/ditandatangani oleh Pihak Pertama.
- d. Laporan di jilid dengan ukuran kwarto, kulit warna hijau.
- e. Laporan ringkas (7-10) halaman kuartotik 1,5 spasi untuk bahan seminar publikasi 3 eksemplar dan wajib diseminarkan dalam hasil Laporan ringkas (7-10) halaman kwarto tik 1,5 spasi untuk bahan seminar publikasi 3 eksemplar dan wajib diseminarkan dalam hasil penelitian UIR.
- f. Menyerahkan Disket/flasdisk yang berisi file lengkap hasil kegiatan.

**Pasal 10**

Hak cipta dari hasil penelitian dipegang bersama oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua, sehingga penggandaan, pengedaran dan komersialisasi hasil penelitian, hanya diperkenankan atas sepengetahuan bersama.

**Pasal 11**

Perselisihan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan perjanjian ini akan diselesaikan dengan cara musyawarah dan/atau dengan melalui badan arbitrase yang dibentuk bersama.

**Pasal 12**

Demikianlah surat perjanjian ini dibuat pada hari ini, tanggal, bulan dan tahun seperti tersebut diatas dan dibuat dalam rangkap 5 (lima), yang ditembuskan kepada Rektor Universitas Islam Riau, Dekan Fakultas dari Pihak Kedua, Kepala Biro Keuangan UIR yang sama bunyi dan kekuatannya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PIHAK PERTAMA,

H. M. Hasbi Zaidi, SE.MP

PIHAK KEDUA,

Nunuk Suryanti, M.Pd

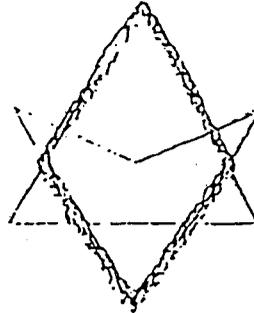


Mengetahui/menyetujui

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM RIAU,

Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA

Jawaban yang benar :



---

Pada halaman-halaman berikutnya akan terdapat soal-soal seperti di atas. Pada setiap halaman Anda melihat suatu pola yang kompleks dan di bawahnya tercantum sebuah huruf yang menunjukkan bentuk sederhana yang tersembunyi di dalamnya. Untuk setiap soal, bukalah HALAMAN BELAKANG buku ini untuk melihat bentuk sederhana manakah yang perlu dicari dan setelah itu tebalkanlah bentuk tersebut dengan pensil pada garis-garis yang ada pada pola kompleks itu.

Perhatikan hal-hal berikut ini :

1. Anda boleh melihat bentuk sederhana pada halaman belakang sekehendak Anda.
2. Bila membuat kesalahan HAPUSLAH KESALAHAN ITU.
3. Kerjakan soal-soal ini sesuai dengan urutan. Jangan melompati sebuah soal kecuali kalau Anda benar-benar tidak dapat mengerjakannya.
4. Tebalkan HANYA SATU BENTUK SEDERHANA DALAM SETIAP SOAL. Kemungkinan Anda akan melihat lebih dari satu bentuk, tetapi tebalkanlah hanya satu di antaranya.
5. Bentuk sederhana selalu terdapat dalam setiap pola yang kompleks dengan UKURAN, BENTUK dan ARAH MENGHADAP YANG SAMA, sebagaimana bentuk-bentuk sederhana yang tergambar di halaman belakang.

(jangan balik halaman ini, sampai Anda diminta)